

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK *TRAIT AND FACTO* DALAM
MEMBANTU MENENTUKAN PILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN
TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPA SMA NEGERI 8
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SITI AROFAH
NPM.1411080267

Program Studi Bimbingan konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK *TRAIT AND FACTOR* DALAM
MEMBANTU MENENTUKAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI
PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPA SMA NEGERI 8
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SITI AROFAH
NPM : 1411080267

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK *TRAIT AND FACTOR* DALAM MEMBANTU MENENTUKAN PILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPA DI SMA 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

Siti Arofah

Pilihan jurusan merupakan penentuan dalam pengambilan keputusan sebagai suatu proses dimana seseorang memutuskan pilihannya berdasarkan kemampuan dan kualifikasi peserta didik itu sendiri, sesuai karakteristik masing-masing jurusan, minat, bakat, serta mengetahui rencana kuliah guna untuk prospek karir dimasa depan. Namun pada kenyataannya yang terjadi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung ada sebagian peserta didik kelas XII IPA 2 yang memiliki tingkat pemantapan penentuan pilihan jurusan yang rendah sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemantapan pilihan jurusan melalui konseling kelompok *trait and factor*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok *trait and factor* dalam meningkatkan pemantapan pemilih jurusan pada peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama diberikan *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini fokus pada ke efektifan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* untuk meningkatkan dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket pemilihan jurusan.

Hasil perhitungan pengujian diperoleh hasil $z_{hitung} 2.214$ pada derajat kebebasan (df) 22 kemudian dibandingkan dengan $z_{tabel} 0,05 = 1.265$, maka $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ ($2.214 \geq 1.265$) atau nilai sign. (2tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,05 ($0.027 \leq 0,05$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ($103.50 \geq 74.67$). hal tersebut membuktikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* efektif untuk meningkatkan pilihan jurusan pada peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Kata kunci : Konseling Kelompok, *Trait and Factor*, Menentukan Pilihan Jurusan



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 7032600

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

:EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK *TRAIT AND FACTOR* DALAM MEMBANTU MENENTUKAN PILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPA SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG 2018/2019

Nama : Siti Arofah

NPM : 1411080267

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Busmayaril, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197508102009011013

Pembimbing II


Dr. Oki Dermawan, M.Pd.
NIP. 197610302005011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Andi Thahir, M.A., Ed.D.
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TRAIT AND FACTOR DALAM MEMBANTU MENENTUKAN PILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPA SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG 2018/2019”**, disusun oleh **SITI AROFAH**, NPM: 1411080267, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jumat, 07 Desember 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Sekretaris : Indah Fajriani, M.Psi Psikolog

Penguji Utama : Drs. H Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIK 19860810 198703 1 001

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari segala urusan), kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”*

(Q.S Al-Insyiroh : 7)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2013) hal 596

PERSEMBAHAN

Dengan tulus dari lubuk hatiku yang terdalam kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suwasono dan Ibunda Poniye, yang tiada lelah dan bosan mendo'akanku, memberikan semangat untuk keberhasilanku, selalu mengingatkanku sebagai seorang mahasiswa, seorang calon pendidik, dan mengingatkan atas kewajibanku sebagai seorang hamba Allah serta berkat kerja kerasnya siang dan malam, panas dan dingin ananda bisa sampai pada tahap ini, tidak terhitung berapa banyak keringat dan air mata yang telah beliau keluarkan demi membahagiakan ananda, semoga skripsi ini dapat menjadi ungkapan rasa terima kasih dan rasa cintaku yang tak terhingga.
2. Adikku tersayang Dwi Nur Laila dan Azmia Imroatul Khasanah, yang selalu memberikan dukungan, selalu memberikan semangat, tangis dan tawanya sebagai penghibur dikala hati sedih dan kelelahan menerpa.
3. Keluarga Pondok Pesantren Al-Ishlah Abah K.H Abdul Adib, M.Pd.I dan Umi Hj. Taqwatul Uliyah, M.Pd.I, Al-ustadz bapak Imam Rofi'I, S.Pd.I, Al-ustadz Bapak Ahmad Riyadi dan Ustadzah Ibu Siti Fauziyah, S.Pd.I, selaku sebagai orang tua setelah orang tua kandungku sekaligus sebagai motivator, terima kasih untuk dukungan, do'a serta nasihat-nasihat yang selama ini sudah diberikan kepadaku.
4. Kakakku Wawan Setiawan yang menemaniku menyelesaikan skripsi dikala aku sendiri, yang selalu menasehatiku dan mengingatkanku pada ibadahku.
5. Keluarga besarku yang tidak dapatku sebutkan satu-satu, terima kasih untuk dukungan yang selama ini sudah diberikan kepadaku, semoga kebaikan kalian menjadi ladang pahala yang berkah. dan sahabat-sahabatku yang selalu ada didekatku ketika aku dalam keadaan sedih dan rindu dengan keluarga yaitu Eka Widia Astuti, Eka Siti Amanah, Dwi Lestari, Zahara Aisya Amalia, Nur'aini, Riyana Febrianti, Siti Rofi'ah, Istiqomah, S.Pd.I, Tri wahyuni.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 12 maret 1997 di Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suwasono dan Ibu Poniem, penulis menempuh jenjang pendidikan formal di TK Tiyuh Gunung Agung pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 01 Tiyuh Gunung Agung dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Hidayatul Ma'arif Tiyuh Gunung agung dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di MA Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Palas Jaya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari, Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pegikutnya.

Terimakasih tiada terhenti penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama ini.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis skripsi ini dapat terselesaikan maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Pembantu Dekan dan stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana pendidikan.

2. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Dosen Pembimbingan I, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Dra. H. Zusmizawati, MM. selaku kepala SMA Negeri dan Bapak Drs. Mukhtar selaku Guru Bimbingan Konseling yang telah memberikan pengarahan selama penelitian di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
7. Seluruh peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
8. Sahabat-sahabatku Kos MekakauMAMI, Sri Fitriani, Siti amsanah, Tri wahyuni, Riana Febriyanti, Nuraini, Tatik nurminingsih, Siti Rofi'ah, Juita Ariyani PPL, Melinda PPL, Yuni KKN.
9. Teman-teman seperjuangan di jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam tahun angkatan 2014 kelas C. terimakasih atas kebersamaannya dan

dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.

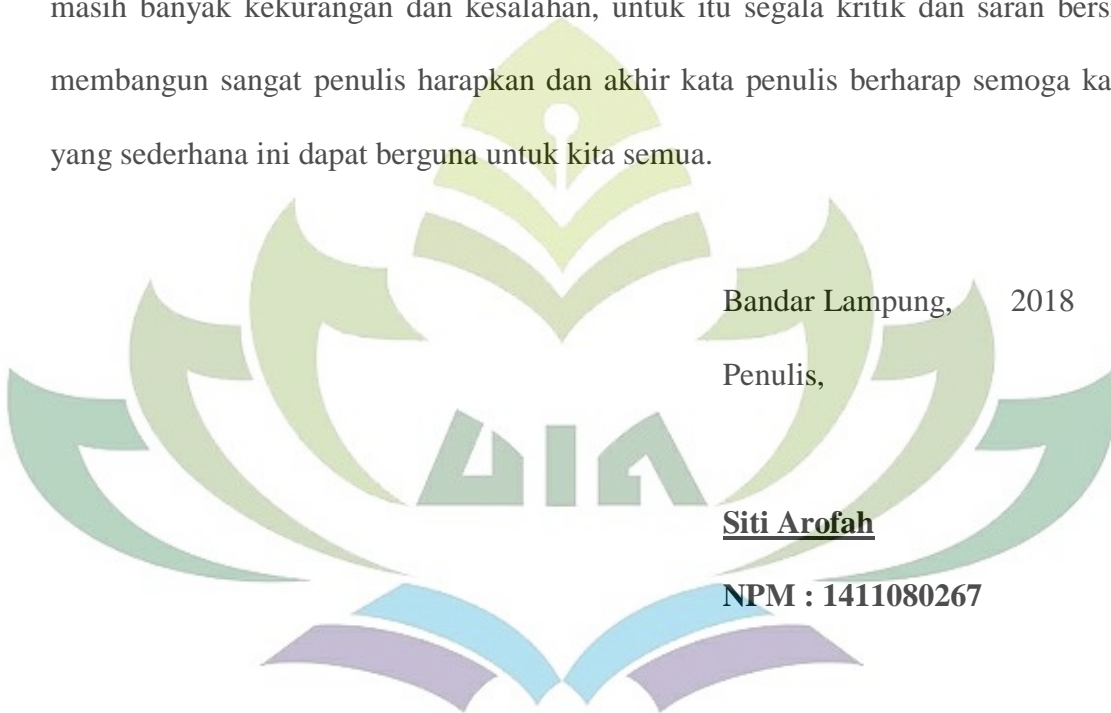
Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna untuk kita semua.

Bandar Lampung, 2018

Penulis,

Siti Arofah

NPM : 1411080267



DAFTAR ISI

| | HALAMAN |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PRSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 13 |
| C. Batasan Masalah | 14 |
| D. Rumusan Masalah..... | 14 |
| E. Tujuan Penelitian | 14 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 15 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | |
| A. Konseling Kelompok | 17 |
| 1. Pengertian Konseling Kelompok | 17 |
| 2. Tujuan Konseling Kelompok..... | 19 |
| 3. Manfaat Konseling Kelompok..... | 21 |
| 4. Asas-asas Konseling Kelompok | 24 |
| 5. Ciri-ciri Konseling Kelompok | 24 |
| 6. Tahap-tahap Konseling Kelompok | 25 |
| B. Teori Pendekatan <i>Itrait and Factor</i> | 28 |
| 1. Teori <i>Itrait and Factor</i> | 28 |
| 2. Pengertian <i>trait and Factor</i> | 29 |
| 3. Pendekatan Konseling <i>Trait and Factor</i> | 32 |
| 4. Penerapan <i>Trait and Factor</i> | 35 |
| 5. Analisis Teori <i>Trait and Factor</i> | 36 |

| | |
|--|----|
| C. Hakikat Menentukan Pilihan Jurusan | 38 |
| 1. Definisi Pemilihan | 38 |
| 2. Definisi Jurusan | 38 |
| 3. Pemilihan Jurusan | 39 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Menentukan Pilihan Jurusan | 40 |
| 5. Memilih Jurusan atau Program Studi..... | 41 |
| 6. Kajian Relevan..... | 42 |
| 7. Kerangka Berfikir | 43 |
| 8. Hipotesis | 44 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 47 |
| B. Desain Penelitian | 48 |
| C. Variabel Penelitian..... | 50 |
| D. Definisi Oprasional..... | 51 |
| E. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling..... | 53 |
| 1. Populasi..... | 53 |
| 2. Sampel..... | 54 |
| 3. Tehnik Sampling..... | 55 |
| F. Tehnik Pengumpulan Data | 55 |
| 1. Metode Kuesioner/Angket..... | 56 |
| 1. Tehnik Wawancara | 56 |
| 2. Dokumentasi | 59 |
| H. Pengembangan Instrumen Penelitian..... | 59 |
| 1. Uji Validitas Instrumen..... | 60 |
| 2. Uji Relibilitas Instrumen..... | 63 |
| I. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data..... | 64 |
| 1. Tehnik Pengolahan Data..... | 64 |
| 2. Analisis Data..... | 65 |
| J. Langkah-langkah Pemberian <i>Treatment</i> | 67 |

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Hasil Penelitian | 70 |
| 1. Gambaran Umum..... | 70 |
| 2. Deskripsi Data..... | 71 |
| 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Layanan Konseling Karier | 76 |
| a. Diskripsi Proses Layanan Konseling <i>Trait and Factor</i> | 78 |
| b. Diskripsi Proses Layanan Konseling <i>Client Centered</i> | 87 |
| B. Pengujian Hipotesis | 93 |
| C. Pembahasan..... | 104 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 107 |

| | |
|--|-----|
| BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 109 |
| B. Saran | 110 |

| | |
|-----------------------------|--|
| DAFTAR PUSTAKA | |
|-----------------------------|--|



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| LAMPIRAN 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan..... | 116 |
| 2. Surat Balasan Penelitian..... | 117 |
| 3. Lembar Keterangan Validasi..... | 118 |
| 4. Lembar Validasi Angket | 119 |
| 5. Angka Pemilihan Jurusan..... | 120 |
| 6. RPL | 124 |
| 7. Materi RPL..... | 145 |
| 8. Kisi-kisi Wawancara | 148 |
| 9. Tabel Uji <i>Wilcoxon</i> | 149 |
| 10. Daftar Hadir Kelompok Konseling | 155 |
| 11. Daftar Foto | 159 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| TABEL 1.1 Data Awal | 8 |
| 3.1 Devinisi Oprasional..... | 52 |
| 3.2 Populasi Penelitian..... | 54 |
| 3.3 Skor Alternatif Jawaban..... | 57 |
| 3.4 Nilai Interval | 59 |
| 3.5 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian | 60 |
| 3.6 Uji Validitas | 61 |
| 3.7 Hasil Validitas..... | 61 |
| 3.8 Uji Realibilitas | 64 |
| 3.9 Jadwal Pertemuan Konseling Kelompok | 69 |
| 4.1 Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen..... | 73 |
| 4.2 Hasil <i>Pret-test</i> Kelompok Kontrol | 74 |
| 4.3 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Kelompok Eksperimen | 77 |
| 4.4 Gambaran Diri Tentang Anggota Kelompok Eksperimen..... | 82 |
| 4.5 Gambaran Diri Tentang Anggota Kelompok Kontrol | 87 |
| 4.6 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Kelompok Kontrol | 87 |
| 4.7 Uji <i>Wilcoxon</i> Kelompok Eksperimen..... | 94 |
| 4.8 Test Statistics | 95 |
| 4.9 Hasil Statistics..... | 95 |
| 4.10 Uji Wilcoxon Kelompok Kontraol..... | 98 |
| 4.11 Test statistics | 98 |
| 4.12 Hasil Statistics..... | 99 |
| 4.13 Deskripsi Data Kelompok Eksperimen Dan Kontrol..... | 101 |
| 4.14 Perbandingan Kelompok Eksperimen Dan Kontrol..... | 102 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| GAMBAR 2.1 Kerangka Berfikir | 44 |
| 3.1 Pola Nonequivalent Control Group Design | 49 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 51 |
| 4.1 Grafik Hasil Pre-test Kelas Eksperimen | 74 |
| 4.2 Grafik Hasil Pre-test Kelas KOnترول | 75 |
| 4.3 Kurva Kelompok Eksperimen..... | 97 |
| 4.4 Kurva Kelompok Kontrol | 100 |



































BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maha Besar dan Terpuji Allah yang telah menciptakan manusia dengan keistimewaan tersendiri, berbeda dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan keistimewaannya itu manusia diharapkan dapat hidup bahagia didunia dan akhirat sesuai dengan tujuan penciptaannya. Hakikat manusia dengan berbagai keistimewaannya itu dalam konteks budaya dan kehidupannya dimasyarakat yang berkembang. Masyarakat dunia sedang memasuki zaman globalisasi dan informasi.

Globalisasi dan Informasi dua istilah yang sangat *popular* dewasa ini. Dua istilah ini sangat sering diucapkan dalam hampir semua ceramah, seminar ataupun lokakarya yang mengupas berbagai permasalahan yang hangat. Globalisasi dan Informasi, sering kali dikaitkan pula dengan istilah teknologi dan industrialisasi, menjadi acuan utama yang mesti dipertimbangkan oleh siapa saja yang berpikir atau membicarakan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan terutama masa depan menjelang abad ki-21 yang segera akan datang. Tinjauan

ini merupakan titik tolak bagi pembahasan tentang Konseling Karir yang berfokus pada manusia. Konseling karir pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun secara individual, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi kelebihan dan kekurangan, kelemahan, serta permasalahan.

Tujuan pendidikan yang tertera dalam UU SISDIKNAS BAB II pasal 3 yang menyatakan bahwa “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, dapat dipahami potensi diri sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memahami dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Dalam Undang-undang SISDIKNAS No 20 tahun 2013 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diberlakukan

¹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013, Bandung: Citra Umbara, 2014. H.2-3

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”² Sesuai hadits dijelaskan pentingnya pendidikan:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني
 والبيهقي)

Artinya :

*Dari Aisyah r.a, sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda:
 “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja,
 mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No. 891, Baihaqi, No.334).*

Dari hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, diceritakan bahwa ada seorang sahabat yang meminta bantuan kepada Nabi. Nabi memberi bantuan kepada sahabat itu, tetapi kemudian ia meminta lagi. Nabi memperingatkan sahabat itu dan mengajarkannya supaya ia tidak selalu meminta, mencari belas kasihan orang lain. Karena sesungguhnya tangan di atas atau memberi adalah lebih baik dari tangan di bawah yang meminta. Maka hadis tersebut sudah jelas bahwa kita diwajibkan untuk belajar sebuah karir yaitu pendidikan yang dapat menciptakan kemampuan ataupun bakat, sebagai manusia wajib belajar untuk memenuhi kebutuhannya selama didunia.

² Ibid, h.7

Sebagaimana seperti yang dimaksud dalam Qur'an surat Ar-Rad :11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya :

"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan" (QS. Ar-Rad :11)³

Adapun maksud dari ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada umatNya (manusia) untuk selalu berusaha dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena Allah tidak akan merubah keadaan manusia itu selama manusianya tidak berusaha untuk merubah keadaan tersebut dalam mewujudkan keinginannya.

Tujuan yang hendak dibidik dalam pendidikan islam yang dewasa ini dikenal ialah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.⁴

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Fatimah* (PT. Insan Media Pustaks) Q.S Ar-ra'd: 11

⁴ Miftahur Rohman, Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial kultural*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, 9.1(2018)22

Tantangan masa depan dalam kehidupan untuk para peserta didik adalah persiapan diri dalam pemilihan karir. Proses ini biasanya dimulai dari sekolah menengah atas, sehingga hal ini merupakan tahap yang penting bagi peserta didik.

Peserta didik yang telah memasuki tingkat SMA mulai mengalami perubahan dalam pemilihan karirnya. Peserta didik mulai menyadari tentang pentingnya penentuan dalam studi lanjut yang berkaitan dengan pekerjaan kedepannya. Untuk memilih jurusan di studi lanjut setelah SMA peserta didik memikirkan apakah ia berminat di bidang jurusan untuk menunjang pekerjaan yang diinginkan. Pilihan karir menjadi sangat penting pada saat SMA karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil jika meneruskan kuliah di Perguruan Tinggi.

Hal ini sesuai dengan Holland membagi bentuk minat karir pada remaja peserta didik setelah mereka lulus di SMA ada tiga, salah satunya adalah minat studi lanjut/kuliah (meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi). Minat karir yang lain adalah, minat dalam bekerja (melakukan kegiatan di suatu perusahaan atau di suatu instansi), dan yang terakhir minat berwirausaha atau berdagang (membangun usaha sendiri secara mandiri). Holland juga mengatakan perlu adanya kesesuaian minat dengan jenis pekerjaan yang akan dipilih, agar tercapai kepuasan pada saat nanti bekerja.

Oleh Hornby dalam buku Bimo Walgito, karir adalah pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan

apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dan bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.⁵

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang ada di Indonesia terdapat tiga macam yaitu pendidikan formal seperti pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan pendidikan di Perguruan Tinggi.

Sebuah kehidupan global dalam dunia yang terbuka tersebut memerlukan manusia-manusia yang mempunyai kualitas. Manusia yang berkualitas yang dimaksudkan adalah manusia yang mampu bersaing dalam arti positif. Untuk mampu bersaing diperlukan kualitas individu, sehingga hasil karya atau produk-produk yang dihasilkan dapat berkompetisi, yang baik berarti mendorong kearah kualitas yang baik dan terus meningkat. kualitas yang baik dan terus meningkat hanya dapat diciptakan oleh manusia-manusia yang mempunyai kemampuan

⁵ Prof. Dr. Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier, (C.V Andi Offset, Yogyakarta : 2010), h.201

berkompetisi. Sedangkan kemampuan untuk berkompetisi dihasilkan oleh pendidikan yang maju, baik dan kondusif bagi lahirnya pribadi-pribadi yang kompetitif.

Trand dunia pendidikan abad ke-21 tamaknya lebih berorientasi pada pengembangan potensi manusia, bukannya memusatkan pada kemampuan teknikal dalam melakukan eksplorasi dan eksplotaitasi alam sebagaimana abad sebelumnya. Pargeseran ini didorong tidak hanya oleh kenyataan terjadinya krisis ekologi, tetapi juga oleh hasil riset terutama dalam bidang *neuropsikologi*. Hasil penelitian neuropsikologi menunjukkan bahwa potensi manusia yang sudah teraktualisasikan masih sangat sedikit, hanya lebih kurang 10%. Dengan begitu masa depan peradaban manusia masih sulit diramalkan karena akan terjadi berbagai novasi yang mengejutkan, dalam aspek yang positif ataupun negatif.⁶

Dalam bimbingan dan konseling, sudah merupakan elemen penting di dalam dunia pendidikan. Bimbingan dan konseling sebagai layanan yang dilaksanakan dari manusia untuk manusia, dan oleh manusia.⁷

Sehingga bisa membawa keberhasilan terhadap pembelajaran peserta didik, khususnya bagi mereka yang memiliki masalah. Tulisan ini adalah varian baru dalam menjalankan proses bimbingan dan konseling di sekolah. Secara

⁶ H.M. Hasbullah, "*Kebijakan Pendidikan, Dalam persektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif pendidikan di indonesia*" (Jakarta: Rajawal Pers: 2006), h. 2

⁷ Prayetno, Erman Amti, "*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 92

teoritik, model ini cukup berhasil dilaksanakan untuk membantu memilih jurusan di perguruan tinggi yang dihadapi oleh para peserta didik.

Menurut Dra. Nalan, setelah dilaksanakannya pra penelitian hasil wawancara dengan guru BK di SMA 8, bahwa terdapat masalah-masalah pada peserta didik yang memiliki masalah tentang kebingungannya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Disebabkan kurang keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki, bingung menentukan jurusan, memilih jurusan yang diminati atau mengikuti pilihan jurusan dari orang tua, bingung antara melanjutkan atau berhenti yakni bekerja atau menikah.⁸

Diperoleh sampel 12 peserta didik dari 33 peserta didik yang mengalami rendahnya dalam menentukan pilihan jurusan studi lanjut, data diperoleh pada saat penelitian dengan menggunakan angket pilihan jurusan berikut:

Tabel. 1.1
Jumlah Sampel Pilihan Jurusan

| NO | Skor Nilai Pre-test | (N) |
|--------------|---------------------|-----------|
| 1 | 41 | 1 |
| 2 | 42 | 1 |
| 3 | 43 | 1 |
| 4 | 44 | 3 |
| 5 | 51 | 1 |
| 6 | 53 | 2 |
| 7 | 54 | 1 |
| 8 | 55 | 1 |
| 9 | 56 | 1 |
| Total | | 12 |

Sumber : Dokumentasi kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

⁸ Nalan, *Guru Bimbingan Dan konseling (Bandar Lampung: SMA 8)*

Terdapat 12 peserta didik yang memiliki skor terendah 6 peserta didik dan sedang 6 peserta didik. Dengan ciri-ciri indikator yang terdapat pada peserta didik sebagai berikut.

Indikator permasalahan yang dihasilkan pada saat penelitian:

- a. Ketika ditanya mengenai cita-cita kurang yakin atau ragu dalam menjawab.
- b. Minimnya pendapatan ekonomi orang tua.
- c. Kurangnya dukungan dari orang tua atau orang terdekat.
- d. Bingung menentukan jurusan.

Trait and Factor bisa diartikan sebagai suatu ancangan *directive-counseling* atau *counselor centered*, memiliki pandangan dasar bahwa kepribadian manusia merupakan suatu sistem sifat dan faktor yang saling bergantung. Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan di sebuah sekolah di Bandar Lampung, dampak *trait and factor* dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jurusan diharapkan membawakan hasil yang positif. Dan bisa dilakukan generalisasi pada sekolah-sekolah yang memiliki masalah sama, karena prosesnya menggunakan aspek kebergantungan antara kedua belah pihak.

Menurut Lefever dalam Mc Daniel, Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang

pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.⁹

Konseling yakni hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli, konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya dimasa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.¹⁰

“Pentingnya konseling yang berpusat pada pengembangan fitrah ini semakin jelas dan mendesak manakala dilihat pada fenomena sehari-hari, dimana masih banyak individu usia dewasa belum mampu bertindak sesuai dengan fitrahnya, yaitu belum secara sadar menjalankan apa yang sudah diperintahkan agama dan menjauhi segala hal yang dilarang. Untuk menghasilkan konseling yang berpusat pada pengembangan fitrah manusia (anak), maka perlu dikaji dan dibahas secara mendalam dan akurat informasi yang datang dari pencipta manusia (Allah) yang tercantum kitab suci al-qur’an (sehingga dapat melahirkan model konseling qur’ani).”¹¹

Trait and factor adalah corak konseling yang menekankan pemahaman individu melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan jurusan atau pekerjaan. Pelopor pengembangan corak konseling ini yang

⁹ Ibid, h.94

¹⁰ Ibid, h. 101

¹¹ Rifda El-fiah, Upaya Mengembangkan Fitrah Anak Menuju Pribadi Kaffah, Paradigma Konseling Qur’ani, Tadris Jurnal Pendidikan Islam, 16.2.(2007).257-258

paling terkenal ialah E.G Williamson, corak konseling ini juga dikenal dengan *directive counseling* atau *counseling-centered counseling*, karena konselor secara sadar mengadakan strukturalisasi dalam proses konseling dan berusaha mempengaruhi arah perkembangan konseli demi kebaikan konseli sendiri.

Menentukan jurusan adalah biasa disebut dengan pilihan jurusan (prodi) program atau ilmu, untuk menentukan jurusan tersebut hendaknya memilih fakultasnya terlebih dahulu. Setelah menentukan fakultas yang akan dimasuki, maka lazimnya mahasiswa didik diharuskan menjalani aktifitas perkuliahan hingga lima semester (ada juga yang berbeda) sebelum dapat menentukan atau mengambil pilihan jurusan atau prodi yang ditawarkan. Misalkan memutuskan kuliah di fakultas hukum suatu Universitas atau Perguruan Tinggi, maka setelah beberapa semester, akan diminta menentukan jurusan atau prodi hukum tersebut yang antara lain kenegaraan, perdata dan pidana. Maka penting untuk memikirkan secara spesifik lagi mulai dari sekarang akan mengambil fakultas dan jurusan apa nantinya.

Perguruan tinggi, yakni merupakan kelanjutan Pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Peserta didik atau disebut juga anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan baik Pendidikan informal, Pendidikan formal maupun Pendidikan nonformal, pada jenjang Pendidikan dan jenis Pendidikan tertentu (peserta didik-siswi, mahapeserta didik, taruna, warga belajar, pelajar, murid dan santri) itu semua disebut peserta didik.

Indikator-indikator peserta didik yang memiliki permasalahan dalam menentukan jurusan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi:

1. Kurang memahami, meyakini bahkan (mengembangkan) adanya minat dan bakat yang dimiliki.
2. Kurang dalam emosionalnya.
3. Ragu pada kemampuan atau potensi untuk melanjutkan keperguruan tinggi.
4. Bingung memilih kemauan sendiri atau mengikuti keinginan orang tua.

Upaya untuk memberikan bantuan dalam memilih bidang studi diperguruan tinggi pada peserta didik perlu adanya konseling kelompok. Konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada sejumlah orang/peserta

didik yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹²

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa emosional dalam diri bahwa harus merubah konsep hidup yang lebih baik dan meningkatkan kualitas diri sebagai (potensi) seorang yang profesional juga memiliki kemampuan di salah satu bidang studi, dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan tanpa ada henti.
2. Kurangnya keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, antara ingin melanjutkan pendidikan atau berhenti yaitu bekerja atau menikah.
3. Kurang memahami pentingnya sebuah karir dan belum dapat merencanakan karirnya
4. belum dapat memutuskan rencana setelah lulus, apakah bekerja, kuliah, atau wiraswasta.

¹² Prayitno, erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan konseling (DEPDIKNAS, Rineka Cipta, 2013), h. 107

5. Minimnya pendapatan ekonomi dan kurangnya dukungan dari orang tua, yang menghambat keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
6. kurangnya pemahaman tentang jenis pekerjaan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya pembahasan masalah dan pembahasan lebih terarah, maka dalam penulisan ini hanya terfokus pada, “Efektivitas Konseling Kelompok *Trait and Factor* Dalam Membantu Menentukan Pilihan Jurusan Diperguruan tinggi Pada Peserta Didik Kelas XII IPA SMA 8 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah konseling kelompok *trait and faktor* efektif dalam membantu menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung”?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap tindakan baik itu bersekala besar maupun kecil akan berhasil apabila disertai tujuan yang jelas dan telah direncanakan sebelumnya, dengan demikian planning yang tepat sasaran akurat pasti akan menghasilkan suatu hasil yang maksimal, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok *trait and factor* dalam memberikan solusi memilih jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bimbingan dan konseling.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Hasil Penelitian Bagi Peserta Didik

Dapat memahami bakat dan minat yang dimilikinya untuk menentukan jurusan keperguruan tinggi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan dengan kemantapan karna sesuai dengan harapan peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

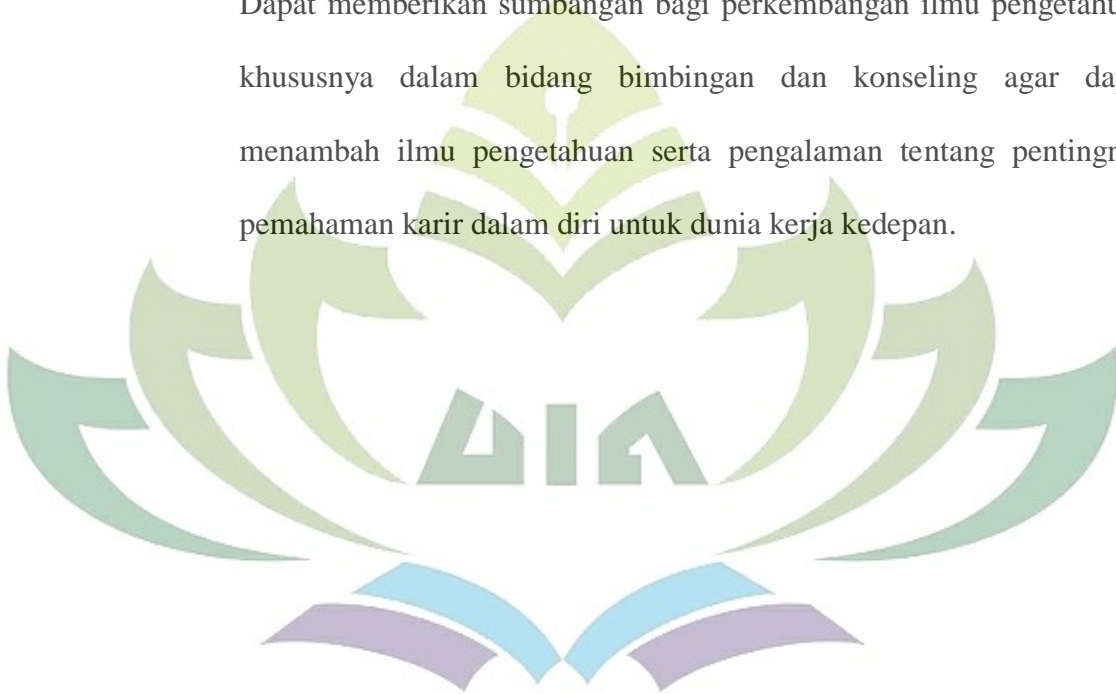
b. Manfaat Bagi Guru dan Lembaga

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan (sekolah) dan guru bimbingan konseling atau calon guru bimbingan konseling dalam meningkatkan perannya membantu peserta didik dalam menentukan

pilihan jurusan diperguruan tinggi. Meningkatkan profesionalisme guru Bimbingan Konseling dalam menjelaskan profesinya terutama untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa emosional dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling agar dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman tentang pentingnya pemahaman karir dalam diri untuk dunia kerja kedepan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Pengertian konseling kelompok secara umum adalah pemberian bantuan kepada sekelompok siswa baik yang sudah di tentukan maupun yang sudah terbentuk apa adanya. Konseling kelompok menurut Sukardi adalah suatu teknik pelayanan konseling yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya didalam suatu kehidupan atau kegiatan kelompok yang sesuai.¹ Menurut Tohirin konseling kelompok adalah sebagai salah satu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-

¹Dewa Ketut Suardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta : Rineka Cipta,2008), h. 68.

masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.²

Konseling kelompok merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli dapat memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.³ Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Konseling kelompok bersifat memberi kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.⁴

Sedangkan menurut Prayitno, konseling kelompok adalah layanan yang mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok guna membahas berbagai hal yang berguna bagi

² Tohirin, *Bimbinga da Konseling Di Sekolah Marasah* (PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 179

³ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbigan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h 24

⁴ Ibid, h. 24

pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang sifatnya pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok.⁵

Berdasarkan pengertian konseling kelompok diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan seorang ahli atau konselor kepada konseli guna menyelesaikan permasalahan yang ada pada konseli, agar konseli dapat berkembang dengan optimal dalam situasi kelompok dengan mengaktifkan dinamika-dinamika kelompok.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi, tujuan konseling kelompok meliputi:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- b. Melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota.
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan anggota kelompok.⁶

Sedangkan menurut Prayitno dalam buku Tohirin menjelaskan secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya

⁵ Prayitno Sri, *Layanan Konseling, Layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang), h.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Ibid*, h. 68i

kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkapkan di dinamika melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok ini juga dapat memecahkan masalah konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Selanjutnya tujuan konseling kelompok secara khusus yaitu masalah pribadi peserta didik secara individu dapat diselesaikan dengan cara memberikan layanan konseling kelompok secara intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta didik memperoleh dua tujuan sekaligus, yaitu:

- a. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sosialisasi serta komunikasi.
- b. Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya pemecahan masalah tersebut bagi individu yang lain yang menjadi peserta layanan.

Berdasarkan uraian pengertian disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah untuk mengembangkan potensi, melatih sosialisasi dan komunikasi dengan orang lain, mampu mengekspresikan diri dan mampu mengelola emosi serta memecahkan permasalahan individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

3. Manfaat Konseling Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa dalam konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan, yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah komponen penting dalam konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja berperilaku dalam kelompok sesuai dengan kebutuhan melainkan harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam konseling tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peran pimpinan konseling kelompok serta fungsi pemimpin kelompok. Seperti diungkap oleh Prayitno pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri.

Peran pemimpin kelompok adalah memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan konseling kelompok, memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok, dan sifat-sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b. Anggota kelompok

Anggota kelompok adalah suatu unsur pokok dalam kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin terbentuk sebuah kelompok. Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota kelompok dalam konseling kelompok. Untuk terselenggaranya konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana seharusnya. Besarnya jumlah anggota, dan homogenitas anggota mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

c. Dinamika kelompok

Selain pemimpin kelompok dan anggota kelompok, komponen kelompok yang tidak kalah penting adalah dinamika kelompok. Dalam kegiatan konseling kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuhkan kembangkan, karena dinamika kelompok adalah interaksi interaksi interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, berbagi pengetahuan, pengalaman dan pencapaian tujuan kelompok. Interaksi interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk interaksi yang berarti dan bermakna dalam kelompok.

Cartwright dan Zander, mendiskripsikan dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk peningkatan pengetahuan tentang sifat atau ciri kelompok, hukum perkembangan, interaksi dengan anggota kelompok lain, dan dengan anggota yang lebih besar.⁷

Menurut prayitno faktor-faktor mempengaruhi kualitas kelompok antara lain: tujuan dan kegiatan kelompok, jumlah anggota, kualitas pribadi masing-masing anggota kelompok, kedudukan kelompok, dan kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan untuk diterima, kebutuhan akan rasa aman, serta kebutuhan akan bantuan moral.⁸

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerakan dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan konseling kelompok. Konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak *fan* aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Balai Aksara, 1995), h. 178

⁸ *Ibid*, h. 22

4. Asas-asas konseling Kelompok

Menurut Prayitno asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Asas kerahsiaan
Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebar luaskan keluar kelompok.
2. Asas kesukarelaan
Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal pembentukan kelompok oleh pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan konseling kelompok.
3. Asas keterbukaan
Anggota kelompok secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu.
4. Asas kekinian
Asas kekinian memberikan aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini.
5. Asas kenormatifan
Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan tatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengenai isi bahasan.⁹

5. Ciri-ciri Kelompok

Terbentuknya kelompok berlaku untuk semua jenis kelompok, baik ditinjau dari jumlah anggota maupun sifat dan tujuan terbentuknya kelompok. Menurut jumlah anggotanya dikenal adanya kelompok dua (yang terdiri dari dua orang), kelompok tiga dan seterusnya, kelompok kecil (beranggota 2 – 5 orang), kelompok sedang (6 – 15 Orang), kelompok agak besar (16 – 25 orang), kelompok besar (26 -40 orang),

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 30

dan seterusnya sampai dengan kelompok raksasa yang jumlahnya ratusan ribu orang.¹⁰

6. Tahap-tahap Konseling Kelompok

Sebelum diselenggarakan konseling kelompok, ada beberapa tahap yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu. Tahap penyelenggaraan konseling kelompok terdiri dari :

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan persiapan pelaksanaan konseling, pada tahap ini terutama pada saat pembentukana kelompok, dilakukan dengan seleksi anggota. Ketentuan penting yang mendasar pada tahap ini adalah :

1. Adanya minat bersama (*Common Interst*), dikatakan demikian jika secara potensial anggota itu memiliki kesamaan masalaha dan perhatian yang di bahas.
2. Suka rela atau inisiatifnya sendiri, karena hal ini berhubungan dengan hak pribadi siswa
3. Adanya kemauan berpartisipasi didalam proses kelompok
4. Mampu berpartisipasi dalam kelompok.

¹⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta).H.309

b. Tahap peralihan

Tujuan tahap ini adalah membangun rasa saling percaya yang mendorong anggota meghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika kelompok yang terjadi pada tahap transisi. Peran konselor pada tahap ini adalah:

1. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok.
2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.
3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini mengetaskan masalah anggota kelompok. Kegiatan ini meliputi setiap kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapatkan bantuan untuk pengetasanya. Klien menjelaskan lebih rinci masalah yang dialaminya. Semua anggota ikut merespon apa yang disampaikan anggota alin.

d. Tahap pengakhiran

Tahap ini biasanya disebut juga dengan tahap tendensi/ending dimana pada tahap ini semua kegiatan akan diakhiri namun tidak dalam artian kegiatan berakhir begitu saja. Namun masih ada kegiatan selanjutnya yang bisa dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Frekuensi pertemuan

Berkenaan dengan kegiatan ini hal yang paling urgent dilihat adalah,:

berkaitan dengan frekuensi pertemuan yang akan dilakukan selanjutnya, karena untuk mendapatkan hasil yang memuaskan tentunya tidaklah bisa dilakukan dengan hanya sekali pertemuan saja akan tetapi hasil yang sempurna akan dicapai jika itu dilakukan lebih dari satu kali.

2. Pembahasan keberhasilan kelompok

Pada kegiatan ini semua kegiatan kelompok harus dipustakan pada pembahasan dan penerapan hal-hal yang telah mereka dapatkan dan pelajari mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan agar mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. *Konseling Trait and Factor*

1. *Teori Trait and Factor*

Teori *trait and factor* dikembangkan oleh Frank Parsons berawal pada akhir abad ke-19. Dia memulai mencari suatu cara untuk membantu anak-anak remaja yang memiliki kesulitan dan permasalahan dalam memilih suatu bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi, bakat, minat yang dimiliki.¹¹

Nama-nama lain yang ikut menyumbang bagi pengembangan teori *trait and faktor* adalah, D.G.paterson, J.G.darley, E.G.Willianson, yang sering dijuluki orang-orang “kelompok minneisota”. Mereka memberikan saham besar dalam kemajuan psikologi *diferensial* yang menekankan pengungkapan ciri-ciri kepribadian melalui alat-alat ukur ilmiah, yang berlandas pada paham dan pengakuan adanya perbedaan antar pribadi. Tes-tes yang dikembangkan di minnie sota, sangat terkenal sebagai instrumen untuk mengungkapkan ciri-ciri pribadi (*trait*, artinya ciri; kata faktor adalah bahasa statistik untuk *trait*, yaitu berkenaan dengan penerapan teknik analisis faktor). *Trait and factor* memandang manusia pada hakikatnya adalah makhluk rasional dengan potensionalitas yang dapat berkembang ke arah positif atau negatif; manusia tidak dapat berkembang otomatis namun membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai potensionalitas secara penuh.¹²

¹¹ Hardiarni Imran, *Konseling Karier*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2009). H.89

¹² Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010),

2. Pengertian Teori *Trait And Factor*

Secara bahasa *trait* diartikan dengan sifat karakteristik seorang individu, sedang *factor* berarti tipe-tipe, syarat-syarat tertentu yang dimiliki oleh sebuah pekerjaan atau suatu jabatan. Teori *trait and factor* memberi asumsi bahwa kecocokan antara *trait* dengan *factor* akan melahirkan kesuksesan dalam suatu karir yang dilalui oleh seseorang, dan begitu sebaliknya. Asumsi-asumsi seperti inilah yang melatar belakangi lahirnya teori *trait and factor* merupakan teori pemilihan karir.¹³

Trait and faktor adalah mengacu kepada kemampuan (termasuk kemampuan mental umum atau kecerdasan, kemampuan khusus atau bakat, kemampuan belajar atau prestasi akademik, dan ketrampilan kerja), minat jabatan, dan ciri kepribadian.¹⁴ Teori *trait and faktor* menekankan pentingnya kecocokan antara ciri (*trait, factor*) pribadi orang dan persyaratan kerja; makin cocok, makin besar peluang produktivitas kerja orang dan ia berkemungkinan memperoleh kepuasan.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penting akan halnya kecocokan antara ciri pribadi seseorang dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi yang hasilnya dari pemilihan jurusan perguruan tinggi tersebut adalah penentuan pemilihan karir pada akhirnya sehingga berkemungkinan untuk memperoleh kepuasan dalam bekerja.

¹³ Hardiarni Imran, *Op Cit*, H. 89

¹⁴ Munandir, *Op Cit*, H. 111-112

¹⁵ *Ibid*, H. 116

Sesuai dengan ayat Al-qur'an surah Al-Baqarah : 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكُهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

“Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, “sesungguhnya Allah telah mengangkat talut menjadi rajamu,” mereka menjawab “bagaimana talut memperoleh pekerjaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu dari padanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi) menjawab, “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberinya kelebihan ilmu dan fisik.” Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah maha luas, maha mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah : 247)¹⁶

Ayat diatas menjelaskan begitu pentingnya kecocokan antara kepribadian, sifat dan fisik dengan tipe-tipe pekerjaan atau karir seperti yang dicontohkan oleh (Nabi) bahwa Allah menjadikan talut sebagai raja karena ilmu dan fisiknya yang mampu memimpin kerajaan bukan hanya harta. maka dari itu penting untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang sesuai pada pribadi, potensi, bakat dan minat untuk mengembangkan potensi dalam diri agar lebih berkualitas, bukan hanya mereka yang banyak harta yang dapat memimpin namun yang berilmu dan ber potensi jauh lebih dibutuhkan.

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Fatimah* (PT. Insan Media Pustaks) Q.S Al-Baqarah, 247

Pada prinsipnya konseling *trait and factor* ini, konselor membantu memecahkan masalah klien yang berkenaan dengan karirnya. Konseling ini terdiri dari enam tahap yaitu:

- a. analisis melibatkan pengumpulan data guna pemahaman klien,
- b. sintesia atau merangkum dan mengorganisasikan data untuk menetapkan kelebihan dan kelemahan klien,
- c. diagnosis atau kesimpulan mengenai penyebab masalah dan karakteristiknya.
- d. prognosis atau prediksi konselor mengenai perkembangan ke depan konseli atau implimentasi suatu diagnosis,
- e. tritmen atau konseling adalah langkah yang ditempuh konselor bersama konseli untuk melakukan penyesuaian dan penyesuaian kembali,
- f. tindak lanjut mencakup sembarang aktivitas konselor untuk membantu konseli menghadapi masalah baru dan evaluasi pelaksanaan konseling.¹⁷

Dari keenam tahap di atas dapat membantu konseli dalam hal ini peserta didik dalam membantu memecahkan masalah peserta didik berkenaan dengan karir nya, yang tentunya dalam masalah pemilihan jurusan diperguruan tinggi.

Implementasi bimbingan karir dan konseling dalam kejuruan bertujuan untuk memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh peserta didik di masa depan dalam dunia karirnya. Di atas, tuntutan perlu mengembangkan model bimbingan dan konseling karir yang efektif. Integrasi antara bimbingan karir dan program pembelajaran di sekolah-sekolah kejuruan akan menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja dan memiliki kematangan karir. Salah satu pendekatan untuk konseling karir

¹⁷ Andi Mappiare, *Op Cit*, h. 156

yang ditujukan untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik adalah sifat dan faktor konseling karir.¹⁸

3. Pendekatan Konseling *Trait And Factor*

Proses konseling tidak dapat lepas dari pendekatan-pendekatan teoritis dalam memberikan bantuan pada klien. Dalam pemilihan karir ini akan ditangani dengan prosedur konseling *Trait and Factor*. Berikut ini akan membahas tentang:

a. Konsep Dasar

Menurut Winkel istilah Pendekatan Konseling *trait and faktor* merupakan corak konseling yang menekankan pada pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka masalah yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi dan atau bidang pekerjaan. Dengan kata lain konseling *Trait and Factor* digunakan sebagai salah satu alternatif konselor dalam membantu permasalahan klien yang berkaitan dengan pemilihan karir.¹⁹

Sedangkan Crites menjelaskan bahwa konseling *trait and factor* dikatakan mengikuti pemikiran logis yang digunakan orang dalam menghadapi dan memecahkan masalah pengambilan keputusan. Jadi dapat dikatakan bahwa konseling *trait and factor* selain digunakan untuk memecahkan masalah pemilihan karir, juga dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan.²⁰

Dari penjelasan para ahli menekankan pada pemahaman diri dan untuk memecahkan beraneka masalah yang dihadapi terutama yang

¹⁸ [http://sci-hub.la/http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10668920500210217Technology and Vocational Education Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia seminar fptkupi@yahoo.com. International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education \(ICIEVE 2015\)](http://sci-hub.la/http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10668920500210217Technology%20and%20Vocational%20Education%20Universitas%20Pendidikan%20Indonesia%20Bandung,%20Indonesia%20seminar%20fptkupi@yahoo.com.%20International%20Conference%20on%20Innovation%20in%20Engineering%20and%20Vocational%20Education%20(ICIEVE%202015))

¹⁹ Nova Galuh Tiarasani, *Upaya Menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Pemilihankarier Melalui Konseling Trait And Factor Pada Kelas Xi B Di Smk Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogantahun Ajaran 2011/2012*, (online), (diakses 27 juli 2015 jam 10:00 wib), h. 35

²⁰ Munandir, *Op Cit.* H. 216

berkaitan dengan karir untuk membantu seseorang dalam mengambil keputusan, terutama yang menyangkut pilihan program studi dan atau bidang pekerjaan.

Menurut Williamson dalam Fauzan menyebutkan hakekat manusia dalam konseling *Trait and Factor* ada tujuh yaitu sebagai berikut:

- 1) manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang baik dan buruk;
- 2) manusia bersifat bergantung dan hanya berkembang secara optimal di tengah-tengah masyarakat;
- 3) manusia ingin mencapai kehidupan yang lebih baik;
- 4) hubungan manusia berkait dengan konsep alam semesta;
- 5) manusia merupakan individu yang unik;
- 6) manusia memiliki sifat-sifat umum; dan
- 7) manusia bukan penerima pasif bawaan dan lingkungannya.²¹

b. Tujuan Konseling

Menurut Sugiharto menyatakan tujuan dari konseling *Trait and Factor* adalah:

- 1) membantu individu mencapai perkembangan kesempurnaan sebagai aspek kehidupan manusia;
- 2) membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perbuatan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir;
- 3) membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, tidak kemampuan, dan keterbatasan diri serta membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian; dan
- 4) mengubah sifat-sifat subyektif dan kesalahan dalam penilaian diri dengan menggunakan metode ilmiah.²²

²¹ Nova Galuh Tiarasani, *Op Cit*, h. 36

²² *Ibid*, h. 37

Konseling *Trait and Factor* bertujuan untuk mengajak konseli berpikir mengenai dirinya baik potensi, bakat maupun minat dan menemukan masalah pada dirinya serta mengembangkan cara-cara untuk keluar dari masalah yang dihadapi tersebut. Menurut Sugiharto menyatakan bahwa tujuan dari Konseling *Trait and Factor* adalah:

- 1) membantu individu mencapai perkembangan kesempurnaan berbagai aspek kehidupan manusia;
- 2) membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir; dan
- 3) membantu individu untuk memperbaiki kekerungan, tidakmampuan, dan keterbatasan diri serta membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan konseling *trait and factor* adalah membantu pemahaman diri klien yang terutama berkaitan dengan karir. Sehingga klien dapat mengurangi kecemasan dalam pemilihan karir sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²³

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa tujuan dari konseling *trait and factor* ini adalah membantu individu dalam pengembangan dirinya dari berbagai aspek untuk memahami dan mengelola dengan cara mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dimiliki untuk memperbaiki menjadi lebih baik.

4. Penerapan Teori *Trait and Factor*

Ada empat kerja berikut yang dapat diterapkan oleh konselor, yaitu :

²³ *Ibid*, h. 37

- a. Mengenal klien, dengan data yang akurat dan lengkap sehingga data klien menjadi modal awal bagi konselor untuk melakukan proses preventif, kuratif, dan developmen;
- b. Mengadakan peninjauan terhadap berbagai pekerjaan yang ada, dilengkapi dengan pengenalan sifat pekerjaan, keahlian yang dibutuhkan oleh pekerjaan dan persyaratan lainnya;
- c. Mencocokkan potensi (bakat, minat, kecenderungan, keahlian dan kondisi objektif) yang dimiliki klien dengan pekerjaan dan jabatan yang ada;
- d. Melakukan konseling dengan klien dan mendiskusikan berbagai hal sehubungan dengan data diri dan pekerjaan, untuk melakukan pilihan, keputusan diri, dan berbagai solusi terhadap permasalahan yang dialami.²⁴

Penjelasan penerapan di atas pengumpulan data sebagai modal awal untuk melakukan peninjauan berbagai bidang karir dan sifat pekerjaan apakah yang ada kecocokan dengan potensi yang dimiliki setelah itu baru dapat menentukan pilihan yang tepat dan sesuai pada kemampuan yang dimiliki dalam diri klien.

Adapun hal yang perlu dipertimbangkan oleh konselor dalam penerapan instrumentasi dalam bimbingan dan konseling, antara lain:

- a. Keefektivan instrumen, instrumen yang dipakai haruslah yang sah (valid) dan terandalkan (reliable).
- b. Tanggung jawab pemakai instrumen, pemakai instrumen (dalam hal ini konselor) bertanggung jawab atas pemilihan instrumen yang digunakan (misalnya tes), pengawasan pengadministrasiannya, skoring, penginterpretasian skor dan penggunaannya sebagai informasi bagi pengambilan keputusan tertentu.
- c. Persiapan pengadministrasian instrumen, pemakai instrumen, misalnya tes, harus dipersiapkan secara matang, bukan hanya persiapan instrumennya saja tetapi persiapan klien (testee) yang akan mengambil tes.

²⁴ Hardiarni Imran, *Op Cit*, H. 93

- d. Kelengkapan data lain, perlu diketahui bahwa instrumen apapun hanya merupakan salah satu sumber dalam rangka memahami individu secara lebih luas dan mendalam.²⁵

Dalam penerapan *trait and factor* untuk mengenali konseli dengan data yang akurat dan lengkap kemudian melakukan peninjauan terhadap berbagai pekerjaan yang ada sehingga dapat mencocokkan potensi yang dimiliki konseli. Melakukan proses konseling dan mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan data diri dan pekerjaan untuk melakukan keputusan karir.

5. Analisis Teori *Trait and Factor*

Dalam analisis pendekatan *trait and factor* terdapat kelebihan dan kekurangan adapun Kelebihan Teori *Trait and factor* yang dimiliki diantaranya sebagai berikut :

- a. penekanan pada penggunaan data tes objektif membawa kepada upaya perbaikan dalam pengembangan tes dan penggunaannya, serta perbaikan dalam pengumpulan data lingkungan;
- b. penekanan yang diberikan pada diagnosa mengandung makna sebagai suatu perhatian terhadap masalah dan sumbernya mengarahkan kepada upaya pengkreasian teknik-teknik untuk mengarasinya; dan
- c. penekanan pada aspek kognitif merupakan upaya menyeimbangkan pandangan lain yang lebih menekankan afektif atau emosional.

Kekurangan Pendekatan *Trait and factor* menyangkut pilihan bidang studi dan pekerjaan. Kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. kurang diindahkan adanya pengaruh dari perasaan, keinginan, dambaan aneka nilai budaya, nilai-nilai kehidupan, dan cita-cita hidup, terhadap perkembangan jabatan anak dan remaja serta pilihan program/bidang studi dan bidang pekerjaan;

²⁵ Drs. Taufiq, M.Pd. Kons, *Pendekatan Dalam Konseling*, Universitas Negeri Padang, 2016, H.278-279

- b. diandalkan bahwa pilihan jabatan dan pilihan program studi terjadi sekali saja dan ini pun bersifat keputusan terakhir atau *definitif*, dengan berfikir secara rasional;
- c. kurang diperhatikan peranan keluarga dekat, yang ikut mempengaruhi rangkaian pilihan anak dengan cara mengungkapkan harapan, dambaan dan memberikan pertimbangan untung-rugi sambil menunjuk tradisi keluarga; tuntutan mengingat ekonomi keluarga; serta keterbatasan yang konkret dalam kemampuan finansial;
- d. kurang diperhitungkan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat yang ikut memperluas atau membatasi jumlah pilihan yang tersedia bagi seseorang;
- e. kurang disadari bahwa konstelasi kualifikasi yang dituntut untuk mencapai sukses di suatu bidang pekerjaan atau program studi dapat berubah selama bertahun-tahun yang akan datang; dan
- f. pola ciri-ciri kepribadian tertentu belum pasti sangat membatasi jumlah kesempatan yang terbuka bagi seseorang, karena orang dari berbagai pola ciri kepribadian dapat mencapai sukses di bidang pekerjaan yang sama.²⁶

Diantara kelebihan dan kekurangan teori ini dalam pemilihan karir konselor harus lebih menguasai teori lain karena tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan teori yang sama. Oleh karena itu konselor dituntut untuk menguasai berbagai teori untuk penyesuaian masalah lainnya.

C. Hakikat Pemilihan Jurusan

1. Definisi Pemilihan

²⁶(online) <http://rizqy-kons.com/2012/09/teori-karir-trait-and-factor.html> (diakses 19 agustus 2015 jam 15:00 wib).

Menurut Robbins dalam Redha Yuliana R, definisi pemilihan adalah pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada.²⁷ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi pemilihan jurusan ialah suatu proses dimana seseorang memutuskan pilihannya berdasarkan kemampuan dan kualifikasi peserta didik itu sendiri. Dimana pilihannya dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menentukan jurusan yang terbaik dan bermutu sesuai dengan kemampuan bakat serta minat yang dimiliki oleh para peserta didik agar menjadi lebih terarah dan sesuai dengan keinginan dan jurusan yang mereka inginkan dan sesuai harapan. Pemilihan dapat ditentukan oleh peserta didik sesuai dengan keinginan, serta jurusan yang diminati oleh siswa.

2. Definisi Jurusan

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia pengertian dari Jurusan adalah bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi masalah jurusan akuntansi, jurusan manajemen.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Jurusan ialah bagian dari satu fakultas atau perguruan tinggi guna untuk menentukan bagian suatu bidang

²⁷ Redha Yulaiana R, *Peranan Guru bk dalam Pemilihan Jurusan* (online) Redha Yulaiana R, tersedia: <http://redhayulaiana.co.id/2012/10/peranan-guru-bk-dalam-pemilihan-jurusan.html> , (diakses tgl 25 februari 2015 jam. 20.21)

studi atau jurusan. Meliputi jurusan Akuntansi, Psikologi, Teknik, pendidikan dan lain- lain.

3. Pemilihan jurusan

Pemilihan jurusan dalam perguruan tinggi sangatlah penting karena akan mempengaruhi masa kuliah yang ditempuhnya. Dalam hal ini dijelaskan ciri-ciri untuk memilih jurusan diantaranya:

- a. Kenali karakteristik masing-masing jurusan ; Mengenali karakteristik dari masing-masing jurusan membantu peserta didik untuk memilih jurusan yang di pilih.
- b. Kenali Minat dan Bakat ; Kenali minat dalam diri
- c. Mengetahui Rencana Kuliah ; Tujuan pendidikan SMA adalah mengantarkan peserta didik menuju ke jenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi.

Nil dan Harris-Bowlbey juga berpendapat bahwa untuk memfasilitasi eksplorasi karir sistematis dan pilihan karir realistis yang sebenarnya penting untuk memiliki informasi karir yang memadai, dalam istilah informasi tentang dunia kerja dan kesadaran yang tepat kemampuan, nilai, minat, dan kepribadian orang lain sifat dan informasi mengenai struktur sosial-ekonomi dan kekuatan lingkungan lain yang mempengaruhi pilihan karir.²⁸

²⁸ <http://www.tandfonline.com/page/terms-and-conditions>, Jurnal Psikologi di Afrika 2006 (1);3-16, Di cetak di AS-Hakcipta dilindungi undang-undang HakCipta©2006 JURNAL DARI PSIKOLOGI DIAFRICA ISSN 1433-0237. 28 December 2014, At: 17:53. Published online: 01 May 2014.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam pemilihan jurusan dibagi menjadi dua kelompok yaitu dari dalam diri remaja ialah minat, kepribadian dan citra/konsep diri menurut Slameto, Holland (dalam Santrock). Sedangkan dari luar diri remaja : orangtua, teman sebaya, lingkungan sosial ekonomi budaya dan saran tes bakat minat Seligman, Steinberg, McNair & Brown (dalam Seligman Anastasi) ada faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan yang ditemukan (dalam Pilot Study 2004) yaitu faktor peluang kerja.²⁹

Selain faktor-faktor tersebut, tahap-tahap dari pengambilan keputusan agar dapat melihat perjalanan remaja dalam mengambil keputusan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pada setiap tahapnya. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif agar peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang sekarang mempengaruhi remaja dalam memilih jurusan, serta mengetahui lebih dalam bagaimana tahap-tahap pengambilan keputusan yang dilalui oleh remaja akhir serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pada setiap tahapnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi remaja dalam pemilihan jurusan antara lain karena faktor lingkungan, keluarga, teman sebaya, serta prospek pekerjaan yang akan datang sehingga dalam menentukan jurusan peserta didik harus mengetahui dari informasi-informasi terbaru dalam menentukan jurusan

²⁹ *Ibid* h.30

yang akan di pilih oleh siswa tersebut, maka dari itulah siswa dapat memperoleh informasi serta faktor-faktor apa saja yang terdapat pada pemilihan jurusan tersebut. Dari mulai kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta keinginan ia yaitu minat mengambil jurusan itu berguna untuk prospek mereka bekerja dimasa yang akan datang setelah siswa tersebut dapat lulus dengan hasil yang memuaskan dan dapat berguna di masa yang akan datang.

5. Memilih Jurusan atau Program Studi

Memilih jurusan di perguruan tinggi tidak boleh dilakukan sembarangan dan asal-asalan karena akan berakibat tidak baik terhadap prestasi dan masa depan yang diinginkan. Pemilihan ini didasari oleh beberapa hal yaitu :

- a. minat dan kemampuan pribadi;
- b. prestasi akademik selama di SMA;
- c. hasil tes psikologi;
- d. kemampuan sosial ekonomi orang tua;
- e. peluang kursi pada jurusan yang dituju; dan
- f. lokasi, letak, akomodasi ke perguruan tinggi.³⁰

D. Kajian Relevan

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh:

1. Yayuk Kamalin, 2014: “Penerapan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kecemasan Dalam Pemilihan Karir

³⁰ Linda, dunia perguruan tinggi <http://linda-shortcake.co.id/2012/05/dunia-perguruan-tinggi.html> (diakses tgl 22 februari 2015 jam. 19.21)

Kelas XI Multimedia SMK Taman Siswa Kudus Tahun Ajaran 2013/2014”. Model pendekatan *trait and factor* merupakan corak konseling yang menekankan pada pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman diri serta menggunakan pengetahuan kecakapan dalam memecahkan beraneka masalah yang dihadapi sebagai dasar bagi pengembangan potensi individu, terutama yang menyangkut pilihan program studi dan/bidang pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek tiga peserta didik, adapun metode yang digunakan sebagai berikut: wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis hasil psikotes. Analisis data ini menggunakan teknik induksi sistem *bacon*.

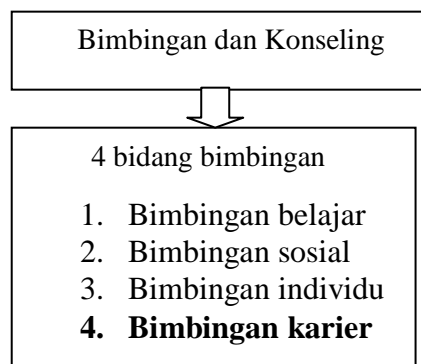
2. Tatik Nurminingsih, 2016: “Efektifitas Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait and Factor Untuk Pemilihan Jurusan Diperguruan Tinggi Kelas XII IPA Di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Jenis penelitian *eksperiment*. Dengan menggunakan perlakuan (*treatment*) yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian *eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs*. Alasannya karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan tidak mempunyai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini bentuk desain yang peneliti gunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Dalam penelitian ini peneliti

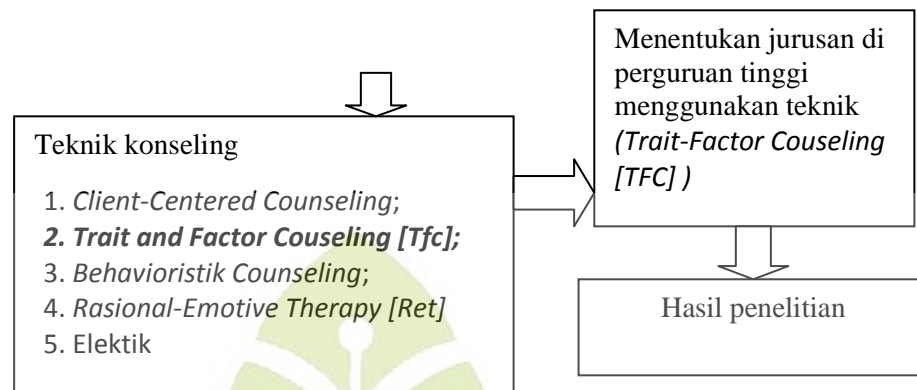
menggunakan bentuk *one-group pretest-posttest design* yaitu desain yang memberi *pre-test* (penilaian awal) sebelum diberi perlakuan dan memberi *post-test* (penilaian akhir) setelah diberi perlakuan.

E. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa konseling karir dengan pendekatan *trait and factor* dapat membantu menentukan jurusan diperguruan tinggi, oleh sebab itu diharapkan penggunaan konseling karir dengan pendekatan *trait and factor* dapat membantu menentukan jurusan diperguruan tinggi yang mengalami kesulitan dalam pemilihan karir. Berikut dapat digambarkan alur kerangka fikir.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir





F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³¹

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pendekatan *trait and factor* efektif dalam pengambilan keputusan menentukan pilihan jurusan di Perguruan Tinggi peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), H. 64

nol (H_0), sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Rumus uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Konseling kelompok *trait and factor* tidak terdapat pengaruh dalam membantu peserta didik menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi.

H_a : Konseling kelompok *trait and factor* terdapat pengaruh dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Dimana :

μ_1 : Menentukan pilihan jurusan peserta didik sebelum diberikan teknik *trait and factor*.

μ_2 : Menentukan pilihan jurusan peserta didik sesudah diberikan teknik *trait and factor*.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai $z(z_{hitung})$, dibandingkan dengan nilai- z dari table distribusi $z(z_{tabel})$. Cara menentukan nilai z_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$ kriteria

pengujian hipotesis untuk uji yaitu : Tolak H_a , jika $z_{hitung} >$ dan Terima H_0 , jika

$z_{hitung} > \text{tabel}$ ³²



³² *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data berdifat kuantitatif/sistematik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data, untuk menguji, menganalisis dan menafsirkan suatu ilmu pengetahuan yang membahas suatu kerja dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

¹ Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:2010),h.3

B. Desain Penelitian

Jenis desain penelitian ini menggunakan *Quasi eksperimental*, yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²

Bentuk *desain Quasi eksperimental* dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group desain*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian design 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kedua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest* yaitu subjek dikenakan dua kali pengukuran, pengukuran (menggunakan format skala menentukan pemilihan program studi diperguruan tinggi) pertama dilakukan untuk mengukur menentukan program studi diperguruan tinggi pada peserta didik sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan trait-factor (*pretest*) dengan kode O₁ kemudian subjek diberikan perlakuan berupa layanan konseling menggunakan teknik konseling kelompok dngan pendekatan trait-factor dan dilakukan pengukuran kedua sesudah pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan trait-factor (*post test*) dengan diberi kode O₂. Dengan melakukan *pretest* dan *prosttest* maka dapat diketahui apakah perlakuan yang diberikan dapat membantu menentukan program studi diperguruan tinggi pada siswa saat bingung menentukan pilihan program studi.

² *Ibid.h.14*

Gambar. 3.1

Gambar Pola *Nonequivalent Control Group Design*

| | | | |
|---|----------------|----------------|----------------|
| E | O ₁ | X _e | O ₂ |
| K | O ₃ | X _k | O ₄ |

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ : *Pre-Test* yaitu pengukuran pemilihan program studi diperguruan tinggi awal sebelum peserta didik diberikan perlakuan dengan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* pada kelompok eksperimen.

O₃ : *Pre-Test* yaitu pengukuran pemilihan program studi diperguruan tinggi awal sebelum diberikan perlakuan dengan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* pada kelompok control.

X : perlakuan konseling kelompok menggunakan layanan konseling *kelompok* pendekatan *trait and factor*.

O2 : *Post-Test* yaitu pengukuran akhir pemilihan program studi diperguruan tinggi setelah peserta didik diberikan perlakuan dengan layanan konseling kelompok dengan pendekatan trait-factor pada kelompok eksperimen.

O4 : *Post-Test* yaitu pengukuran akhir pemilihan program studi diperguruan tinggi setelah peserta didik diberikan perlakuan dengan layanan konseling kelompok dengan pendekatan trait-factor pada kelompok eksperimen.

C. Variabel Penelitian

variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manager, dan sebagainya). Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.³

Dalam penelitian ini terdiri dua Variabel yaitu: 1. variabel bebas dan 2. variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan atau waktu yang terjadi lebih dulu.⁴ Dalam hal ini variabel bebas

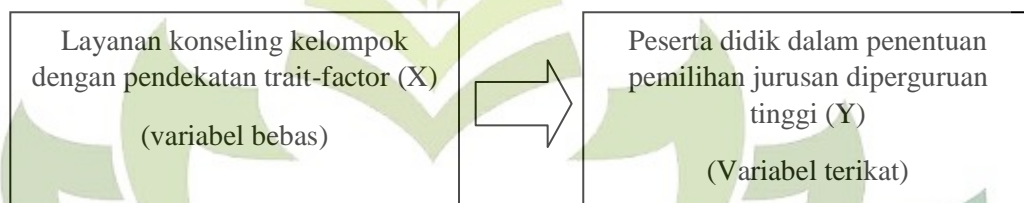
³ Margono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.133

⁴ Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.55

dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan pendekatan trait-factor.

2. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁵ Dalam hal ini variabel terikat dalam penelitian adalah pemilihan program studi diperguruan tinggi. Untuk lebih rinci tentang penjelasan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 3.2
Variabel Penelitian



D. Definisi Oprasional

agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diobservasi perlu dirumuskan terlebih dahulu atau didefinisikan secara oprasional. Devinisi variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan yaitu variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui konseling karier dengan pendekatan trait-factor. Variabel bebas juga disebut variabel eksperimen adapun variabel terikat dalam

⁵ *Ibid.h.55*

penelitian ini adalah peserta didik dalam pemilihan jurusan. Berikut adalah variabel-variabel secara oprasional:

Tabel. 3.1
Devinisi Oprasional

| No | Variabel | Definisi Oprasional | Indikator | Hasil Ukur | Alat ukur | Skala ukur |
|----|--|---|---|-----------------|--------------------|------------|
| 1 | Variabel bebas (X) adalah layanan bimbingan karier dengan <i>pendekatan trait-factor</i> | Konseling karier merupakan suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang dipilihnya. Sedangkan teori trait-factor menekankan pentingnya kecocokan antara ciri (trait, factor) pribadi seseorang dan persyaratan kerja; makin cocok, makin besar peluang produktivitas kerja orang dan ia kemungkinan memperoleh kepuasan. | Penerapan layanan konseling karier dengan pendekatan trait-factor untuk pemilihan program studi pada peserta didik. | | | |
| 2 | Variabel terikat (Y) | Pemilihan jurusan merupakan suatu cara | Potensi, Minat, | Skala penilaian | Angket (kuesioner) | Interval |

| | | | | | | |
|--|---|---|--------------------------------|---|--|--|
| | adalah pemilihan program studi diperguruan tinggi | untuk menentukan atau memilih program studi dengan menggunakan prosedur yang sistematis sehingga pilihannya dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memilih jurusan yang tepat, maka akan membantu peserta didik tersebut dalam menyiapkan diri untuk tujuan pemilihan jurusan menuju jenjang karier yang diinginkan. | Bakat, orang tua dan informasi | pemilihan jurusan, dengan 35 butir pernyataan | pemilihan jurusan sejumlah 35 item pernyataan SS= sangat sesuai S= sesuai TS= tidak sesuai STS= sangat tidak sesuai. | |
|--|---|---|--------------------------------|---|--|--|

E. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ populasi biasanya merupakan manusia, tumbuhan, hewan, produk, dan bahan dokumen. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh obyek atau subyek penelitian berupa manusia, tumbuhan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung berjumlah 30 peserta didik, hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

⁶ *Ibid*, H. 80

Tabel. 3.2
Populasi Penelitian⁷

| KELAS | JENIS KELAMIN | UMLAH SISWA |
|---------|---------------|-------------|
| XII IPA | Laki-Laki | 13 |
| | Permpuan | 20 |
| TOTAL | | 33 |

Sumber : Dokumentasi kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu.⁸ Jadi yang dimaksud dengan sampel disini adalah jika terdapat populasi yang besar maka peneliti dapat mengambil sebagian subyek populasi yang diambil. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti oleh peneliti adalah peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 8 Bandar Lampung. yang berjumlah 12 peserta didik dengan pertimbangan yaitu rekomendasi hasil wawancara dari guru BK sekolah SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

⁷ Sumber : Dokumentasi kelas XII IPA SMA 8 Bandar Lampung

⁸ Ibid, H. 81

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung. sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung 2017/2018;
- 2) Peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;
- 3) Peserta didik mengalami permasalahan tentang karier dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi;
- 4) Mendapat izin penelitian dari kepala sekolah dan guru bimbingan konseling SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai objectivitas yang tinggi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik adalah sebagai berikut :

⁹*Ibid*, H. 81-85

1. Angket (*kuisisioner*)

Angket atau kuesioner didefinisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.¹⁰ *Kuesioner* yang digunakan peneliti adalah *kuesioner* langsung. Digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pemilihan jurusan di perguruan tinggi dalam kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi peserta didik atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹ Peneliti menggunakan 4 alternatif jawaban dalam skala likert karena untuk menghilangkan jawaban keragu-raguan dalam setiap pertanyaan untuk mencari jawaban yang lebih pasti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.¹² Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid, yaitu: peneliti membawa

¹⁰ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012) h.189

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.93

¹² *Ibid*, Hal, 152.

kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan.

Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Metode *interview* ini peneliti tujukan kepada responden dari kepala sekolah, guru pembimbing dan peserta didik, untuk mengetahui apakah perencanaan karier dalam studi lanjut dapat dikembangkan melalui implementasi *trait and factor* dengan menggunakan bimbingan karier. Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 3.3
Skor Alternatif Jawaban

| Jenis pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|--|-----------------------|---------------|----------------------|---------------------------|
| | Sangat sesuai (SS) | Sesuai (S) | Tidak Sesuai (TS) | Sangat Tidak Sesuai (STS) |
| <i>Favorable</i> (pernyataan positif) | 4 | 3 | 2 | 1 |
| <i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif) | 1 | 2 | 3 | 4 |

Penilaian tingkat rendah dan tingginya menentukan pilihan jurusan dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan pengelompokan hasil penelitian adalah: (a) skor

dari pernyataan negative merupakan kebalikan dari pernyataan positif; (b) jumlah skor tertinggi ideal sama dengan jumlah pernyataan atau aspek penilaian yang naninya dikali dengan jumlah pilihan; (c) skor akhir (atau jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor tertinggi ideal) dikali dengan jumlah kelas interval; (d) jumlah kelas interval sama dengan skala hasil penelian, yang artinya jika penilaian menggunakan skala 5, maka hasil penilaian dikelompokkan menjadi 5 kelas interval; (e) penentuan jarak interval diperoleh dengan rumus:

Rumus :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah Kategori

Berdasarkan penjabaran diatas, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

1. Skor tertinggi : $4 \times 35 = 140$
2. Skor terendah : $1 \times 35 = 35$
3. Rentang : $140 - 35 = 105$

4. Jarak interval : $140 : 3 = 46.6666666667$ (47)

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(4 \times 35) - (35 \times 1)}{3} = \frac{105}{3} = 47$$

Tabel. 3.4
Ketentuan Interval

| INTERVAL | KRITERIA |
|-----------------|----------|
| $\leq 93 - 140$ | Tinggi |
| $\leq 45 - 92$ | Sedang |
| $\leq 0 - 44$ | Rendah |

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.¹³ Berkaitan dengan data peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung, data hasil konseling karier, profil sekolah, terkait data guru, visi dan misi, dan juga dokumen mengenai proses kegiatan pemberian konseling kelompok *trait and faktor* di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner, metode observasi dan metode wawancara. Berdasarkan

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), H. 236.

metode pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui teknik *extinction* adalah dengan observasi dan wawancara, sedangkan sedang untuk mengetahui perilaku prokrastinasi akademik peserta didik menggunakan angket yang telah di uji validitasnya.

Gambar. 3.5
Kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian

| No | Variabel | Indikator | No Item | |
|----|--------------------------------------|-----------|------------------------------------|-------------|
| | | | Vavorable | Unvavorable |
| 1 | Pemilihan jurusan diperguruan tinggi | Potensi | 1, 2, 7, 8, 10, 11, 14, 16, 17, 30 | 5 |
| | | Bakat | 6, 9, 13, 15 | 29 |
| | | Minat | 21, 31, 32, 35 | 22, 34 |
| | | Orang Tua | 3, 33 | 18, 19, 20, |
| | | Informasi | 4, 12, 25, 26, 27, 28 | 23, 24, |
| | | Total | 26 | 9 |

H. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data-data yang terjadi pada objek saat dilakukan penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.¹⁴ Uji validitas digunakan untuk menguji kevaliditasian angket yang digunakan. Penguji dalam validitas angket peneliti ini menggunakan bantuan SPSS *for*

¹⁴ Sugiono, Op. Cit, h. 267

windows release 22. Dengan jumlah peserta didik yang digunakan yaitu 30 peserta didik. Jika $N = 30$ dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga dapat dinyatakan :

Valid : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak Valid : jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Table 3.6
Uji Validitas

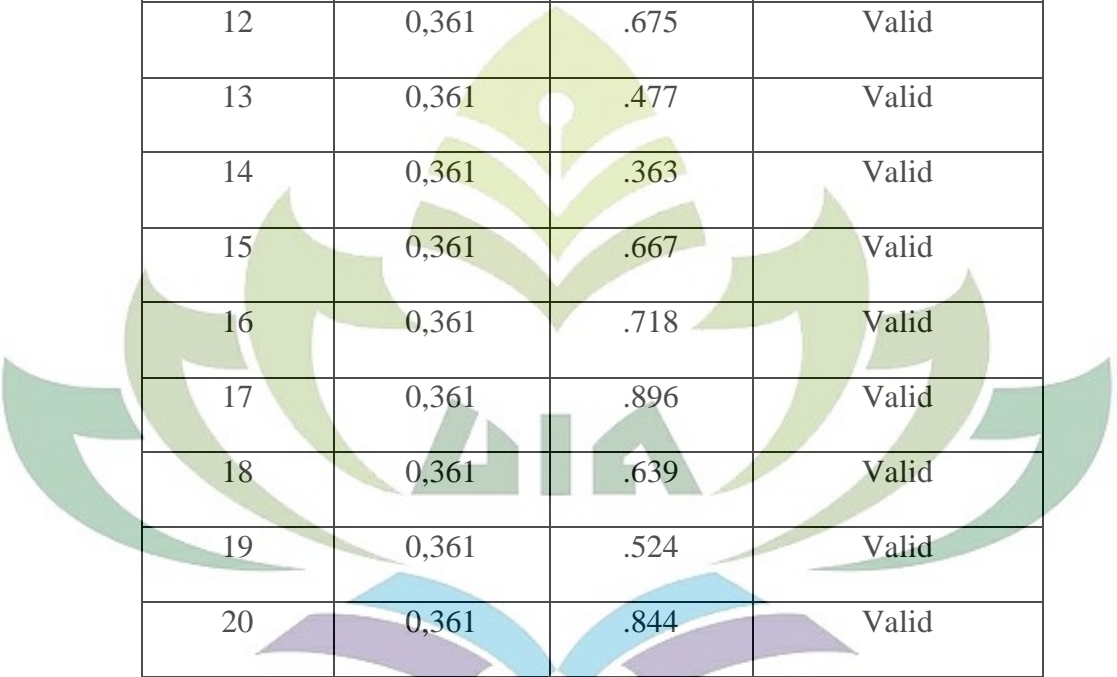
Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Table 3.7
Hasil Validitas

| No Item | r_{tabel} | r_{hitung} | Keterangan |
|---------|-------------|--------------|------------|
| 1 | 0,361 | .581 | Valid |
| 2 | 0,361 | .639 | Valid |
| 3 | 0,361 | .667 | Valid |
| 4 | 0,361 | .642 | Valid |
| 5 | 0,361 | .713 | Valid |
| 6 | 0,361 | .572 | Valid |



| | | | |
|----|-------|------|-------|
| 7 | 0,361 | .579 | Valid |
| 8 | 0,361 | .708 | Valid |
| 9 | 0,361 | .652 | Valid |
| 10 | 0,361 | .538 | Valid |
| 11 | 0,361 | .758 | Valid |
| 12 | 0,361 | .675 | Valid |
| 13 | 0,361 | .477 | Valid |
| 14 | 0,361 | .363 | Valid |
| 15 | 0,361 | .667 | Valid |
| 16 | 0,361 | .718 | Valid |
| 17 | 0,361 | .896 | Valid |
| 18 | 0,361 | .639 | Valid |
| 19 | 0,361 | .524 | Valid |
| 20 | 0,361 | .844 | Valid |
| 21 | 0,361 | .671 | Valid |
| 22 | 0,361 | .848 | Valid |
| 23 | 0,361 | .641 | Valid |
| 24 | 0,361 | .595 | Valid |
| 25 | 0,361 | .753 | Valid |
| 26 | 0,361 | .640 | Valid |
| 27 | 0,361 | .407 | Valid |

| | | | |
|----|-------|------|-------|
| 28 | 0,361 | .896 | Valid |
| 20 | 0,361 | .519 | Valid |
| 30 | 0,361 | .550 | Valid |
| 31 | 0.361 | .606 | Valid |
| 32 | 0.361 | .626 | Valid |
| 33 | 0.361 | .896 | Valid |
| 34 | 0.361 | .819 | Valid |
| 35 | 0.361 | .858 | Valid |

I. Uji Relibilitas Instrumen

Relibilitas instrumen merujuk kepada konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran data ketika instrumen itu digunakan. Suatu data dikatakan *reliable* (dipercaya) dan *dependable* (diandalkan) apabila digunakan oleh dua atau lebih peneliti dan menghasilkan data yang konsisten dan jika data dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.¹⁵ Pengujian relibitas menggunakan program SPSS *for windows release 22*.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 2013), h. 58

Table 3.8
Uji Realibilitas

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .755 | .968 | 36 |

J. Teknik Pengelolaan dan Analisi Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *procesing*, dan *cleaning*.

- a. *Editing* (pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Data Entry* (Pemasukan Data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukan kedalam program “*software*” *SPSS for widows reliase 22* yang sering digunakan untuk “entri data” penelitian.

d. *Cleaning Data* (Pembersihan Data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.¹⁶

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.¹⁷

Peneliti menggunakan analisis data dalam penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*, *pretest* merupakan hasil sebelum peserta didik diberikan *treitment* dan *posttest* merupakan hasil sesudah peserta didik diberikan *treatment* dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* ini. Dalam membuktikan adanya efektif pendekatan *trait*

¹⁶Herlina Wati, “*Metode Penelitian*” (online) blogspot: Herlina Wati, tersedia: [Http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html](http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html), (diakses tgl 04 february 2015 jam. 20.21)

¹⁷ P. Joko Subagyo. S.H, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (PT Asdi Mahasatya, Jakarta: 2015), h.104-105

and factor peserta didik dalam pemilihan jurusan dapat digunakan proses konseling kelompok dimana dalam proses tersebut terdapat interaksi kelompok yang saling memberikan tanggapan, pertanyaan atau masukan sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Dengan analisis data maka dapat membuktikan rumusan masalah, hipotesis melalui teknik statistik untuk menganalisis dan menguji hipotesis sehingga dapat menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor perilaku peserta didik sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Wilcoxon*.

Rumus :

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N-1)(2N-1)}}}$$

Keterangan :

Z = Uji Wilcoxon

T = Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N = Jumlah data sampel

K. Langkah-langkah Pemberian *Treatment*

Perlakuan atau layanan yang akan diberikan dalam penelitian yaitu konseling kelompok menggunakan pendekatan *trait and factor*. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 5 (lima) kali pertemuan, apabila dalam setiap pertemuan waktu yang disepakati kurang maka akan diadakan pertemuan lanjutan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui skor sebelum diberikan *treatment* dan *posttest* diberikan sesudah diberikan *treatment* untuk mengetahui hasil skor setelah diberikan pendekatan *trait and factor* untuk kelas eksperimen dan *client center* untuk kelas kontrol. Langkah-langkah pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* adalah sebagai berikut :

1. Tahap 1

Tahap ini diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, pengenalan diri pemimpin hingga anggota dan selanjutnya memberikan permainan untuk mencairkan suasana, menimbulkan keakraban atau kenyamanan dan melatih konsentrasi. Dan selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai konseling kelompok yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, asas, serta kontrak waktu yang digunakan serta pengumpulan data.

2. Tahap 2

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai pada tahap kedua, pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib kegiatan yang akan ditempuh dan untuk mempersiapkan memasuki tahap kegiatan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan analisis mengenai cita-cita, rencana, kemampuan keterampilan dan rencana yang akan

dilakukan. Setelah dipastikan bahwa anggota kelompok siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya.

3. Tahap 3

Pemimpin kelompok menggunakan topik bahasan dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas. Selanjutnya anggota kelompok melaksanakan kegiatan sesuai topik dengan prosedur pelaksanaan yang ditentukan. Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan analisis yang mengenai keinginan, kemampuan dan rencana yang akan dipersiapkan. Setelah dipastikan bahwa anggota kelompok siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya.

4. Tahap 4 (pengakhiran)

Pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dengan memberikan beberapa pertanyaan dan kesan setelah mengikuti layanan. Menanyakan sudah dapatkah peserta didik menentukan keputusannya. Selanjutnya pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan konseling kelompok dapat diakhiri.

5. Tahap 5 (evaluasi dan Tindak Lanjut)

Hasil penilaian pada kegiatan yang sudah dilaksanakan perlu dievaluasi untuk mengetahui peningkatan atau penurunan untuk menentukan pilihan jurusan. Serta menanyakan apakah proses konseling dapat diakhiri atau diulangi dan apakah tidak perlu diulangi.

Tabel 3.9
Pertemuan Layanan Konseling Kelompok

| No | Tanggal | Kegiatan |
|----|------------|---|
| 1 | 1 Oktober | Pelaksanaan <i>pree-test</i> menggunakan angket pilihan jurusan diperguruan tinggi |
| 2 | 5 Oktober | Kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan <i>trait and factor</i> untuk membantu menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi pertemuan pertama |
| 3 | 8 Oktober | Kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan <i>trait and factor</i> untuk membantu menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi pertemuan kedua |
| 4 | 12 Oktober | Kegiatan konselling kelompok dengan menggunakan pendekatan <i>trait and factor</i> untuk membantu menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi pertemuan ketiga |
| 5 | 15 Oktober | Kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan <i>trait and factor</i> untuk membantu menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi pertemuan keempat |
| 6 | 19 Oktober | Kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan <i>trait and factor</i> untuk membantu menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi pertemuan kelima |
| 7 | 26 Oktober | Pelaksanaan <i>Post-test</i> |

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk membantu memilih jurusan di perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Pemilihan jurusan di perguruan tinggi dapat mempengaruhi untuk kelanjutan studi lanjut setelah lulus SMA. Peneliti dalam menangani permasalahan yang dialami peserta didik menggunakan konseling kelompok karir dengan pendekatan *trait and factor* peserta didik di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung, hasil pemilihan jurusan di perguruan tinggi ini dapat dilihat dari satu bulan peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Sedangkan hasil dari pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik ini dapat dilihat melalui wawancara kepada guru Bimbingan Konseling

bahwasannya peserta didik masih bingung atau ragu-ragu dalam penentuan studi lanjut. Berdasarkan permasalahan yang ada di samapaikan guru Bimbingan Konseling, peneliti dalam menangani permasalahan yang dialami peserta didik menggunakan pendekatan *trait and factor*. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* peneliti menggunakan sampel 12 peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Deskripsi Data

Sebelum pemberian *treatment trait and factor* ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini. Konseling ini terdiri dari enam tahap yaitu:

- a. analisis melibatkan pengumpulan data guna pemahaman klien;
- b. sintesia atau merangkum dan mengorganisasikan data untuk menetapkan kelebihan dan kelemahan klien;
- c. diagnosis atau kesimpulan mengenai penyebab masalah dan karakteristiknya;
- d. prognosis atau prediksi konselor mengenai perkembangan ke depan konseli atau implimentasi suatu diagnosis;
- e. tritmen atau konseling adalah langkah yang ditempuh konselor bersama konseli untuk melakukan penyesuaian dan penyesuaian kembali;

- f. tindak lanjut mencakup sembarang aktivitas konselor untuk membantu konseli menghadapi masalah baru dan evaluasi pelaksanaan konseling¹

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil pretest dan posttes diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemilihan jurusan peserta didik. Pretest merupakan observasi yang dilakukan peneliti sebelum peneliti melakukan treatment (perlakuan). Posttes merupakan observasi yang dilakukan peneliti setelah melakukan treatment. Adapun pedoman observasi dalam pemilihan karier adalah beberapa pertanyaan yang diturunkan dari skala pemilihan jurusan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, berjumlah 12 peserta didik yang dijadikan subyek penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. *Prettest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi peserta didik dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Berikut disajikan hasil atau kondisi *prettest* pemilihan jurusan peserta didik:

¹ Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 156

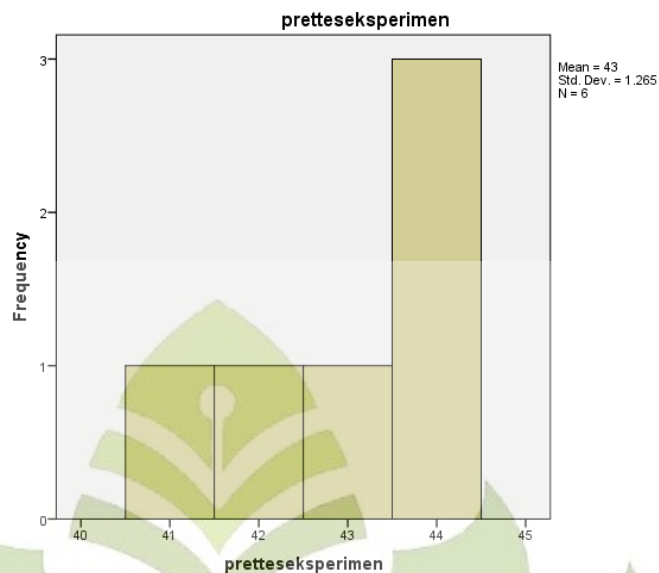
Tabel 4.1
Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen

| No | Skor Menentukan Pilihan Jurusan | (N) | <i>Pretest</i> % |
|--------------|---------------------------------|-----|------------------|
| 1 | 41 | 1 | 16,67% |
| 2 | 42 | 1 | 16,67% |
| 3 | 43 | 1 | 16,67% |
| 4 | 44 | 3 | 50% |
| Total | | 6 | 100% |

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan hasil pre-test kelompok eksperimen peserta didik yang memiliki skor 41 diperoleh satu orang peserta didik (16,67%), peserta didik yang memiliki skor 42 diperoleh satu orang peserta didik (16,67%), peserta didik yang memiliki skor 43 diperoleh satu peserta didik (16,67%), peserta didik yang memiliki skor 44 diperoleh 3 orang peserta didik (50%) secara keseluruhan terdapat 6 peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang dijadikan kelompok eksperimen.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik belum mampu menyesuaikan pemilihan jurusan dengan kemampuan yang dimiliki, dapat dikatakan peserta didik masih mengalami kebingungan atau keraguan dalam pemilihan jurusan sebelum diberikan *treatmen* dalam pemilihan jurusan dengan pendekatan *trait and factor*. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Gambar. 4.1
Grafik Hasil Pre-test Kelas Eksperimen



Tabel 4.2
Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

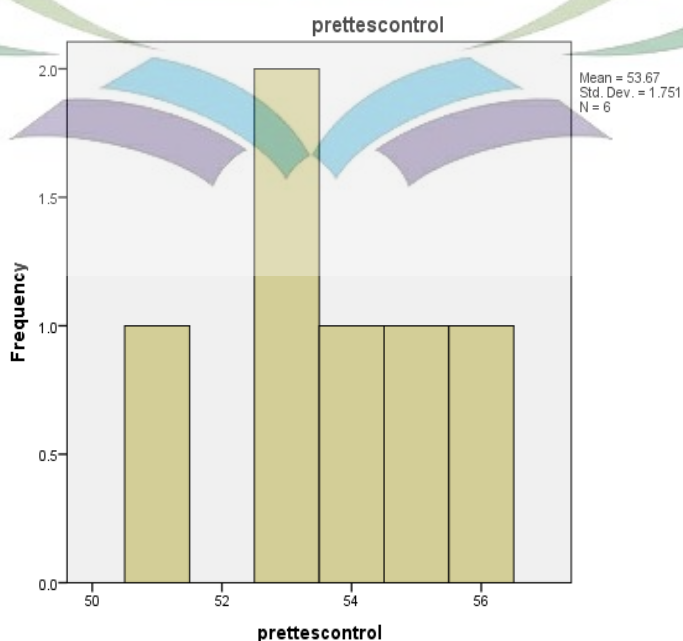
| No | Skor Menentukan Pilihan Jurusan | (N) | Pretest % |
|--------------|---------------------------------|-----|-----------|
| 1 | 51 | 1 | 16,67% |
| 2 | 53 | 2 | 33,33% |
| 3 | 54 | 1 | 16,67% |
| 4 | 55 | 1 | 16,67% |
| 5 | 56 | 1 | 16,67% |
| Total | | 6 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil pre-test kelompok kontrol peserta didik yang memiliki skor 51 deperoleh 1 orang peserta didik (16,67%), peserta didik yang memiliki skor 53 diperoleh 2 orang peserta didik

(33,33%), peserta didik yang memiliki skor 54 terdapat 1 orang peserta didik (16,67%), peserta didik yang memiliki skor 55 terdapat 1 orang peserta didik (16,67%), peserta didik yang memiliki skor 56 terdapat 1 orang peserta didik (16,67%), secara keseluruhan terdapat 6 peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang dijadikan kelompok kontrol.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik belum mampu menyesuaikan pemilihan jurusan dengan kemampuan yang dimiliki, dapat dikatakan peserta didik masih mengalami kebingungan atau keraguan dalam pemilihan jurusan sebelum diberikan *treatment* dalam pemilihan jurusan dengan pendekatan *trait and factor*. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Gambar. 4.2
Grafik Hasil Pre-test Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pengukuran hasil *prettest* sebelum dilakukan *treatment* terjadi perubahan dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Dalam hal ini akan dilakukan *treatment* konseling kelompok dengan pendekatan *clien centered* dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Layanan Konseling Karir

Pelaksanaan layanan konseling karir dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan untuk empat kali pertemuan dilaksanakan selama 3 x 35 menit, dua kali pertemuan 45 menit dan dua kali pertemuan 2 x 30 menit.. Menggunakan konseling kelompok dengan tahapan pendekatan *trait and factor* untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan 12 peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Sub Tema | Jumlah Pertemuan | Waktu |
|----|-------------|--|------------------|----------|
| 1 | Pertemuan 1 | <i>Pretes</i> | 1 kali pertemuan | 30 Menit |
| 2 | Pertemuan 2 | Pengisian perstuan responden dan sekaligus pemberian layanan konseling <i>trait and factor</i> | 1 kali pertemuan | 45 Menit |
| 3 | Pertemuan 3 | Pemberian layanan konseling <i>trait and factor</i> | 1 kali pertemuan | 45 Menit |
| 4 | Pertemuan 4 | Pemberian layanan konseling <i>Trait and Factor</i> | 1 kali pertemuan | 35 Menit |
| 5 | Pertemuan 5 | Pemberian layanan konseling <i>Trait and Factor</i> | 1 kali pertemuan | 35 Menit |
| 6 | Pertemuan 6 | Pemberian layanan konseling <i>Trait and Factor</i> | 1 kali pertemuan | 35 Menit |
| 7 | Pertemuan 7 | <i>Post Test</i> | 1 kali pertemuan | 30 Menit |

Berdasarkan tabel tersebut, layanan konseling untuk menentukan pilihan jurusan dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan. Hasil pemberian layanan dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttet* dilakukan sesudah *treatment* dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pemilihan jurusan setelah mendapatkan layanan konseling karier dengan pendekatan *trait and factor* dan untuk mengevaluasi hasil layanan yang sudah diberikan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam pemberian layanan ini dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan tahapan-tahapan yang ada dalam pendekatan *trait and factor* tersebut.

a. Diskripsi Proses Layanan *Trait and Factor*

1. *Pre-test*

Penulis memberikan surat izin pra-penelitian kepada guru kurikulum SMA Negeri 8 Bandar Lampung pada tanggal 15 februari 2018 dan Kepala Sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk mengambil data awal dengan cara wawancara kepada guru BK dan pada tanggal 03 september 2018 melaksanakan penyebaran angket untuk mengambil data kembali dikarnakan peserta didik yang direkomendasikan oleh guru BK sebelumnya telah lulus. Pada tanggal 27 september izin penellitian kepada guru kurikulum SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian disana. Kemudian dipandu oleh guru BK dalam proses penelitian. Kemudian melakukan pretest di kelas XII IPA 2 dengan populasi 30 dengan diperoleh sampel 12 peserta didik yang mengalami pemilihan jurusan yang rendah.

2. Tahap Pertama

Treatment dilakukan dengan memberikan layanan konseling kelompok *trait and factor* sesuai rancangan yang dibuat oleh peneliti sebanyak 7 sesi dan 2 Sesi untuk pretest dan posttest, 5 sesi untuk konseling kelompok. Dari 12 sampel yang diambil dibagi menjadi 2 kelompok 6 peserta didik kelompok eksperimen dan 6 peserta didik

kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dengan *treatment* pendekatan *trait and factor* sedang kelompok kontrol dengan *treatment* pendekatan *client centered* sebagai pembanding antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pertemuan konseling dilakukan secara kelompok dengan durasi waktu kurang lebih 30-45 menit setiap pertemuan atau sesuai kebutuhan, mengenai waktu disesuaikan dengan waktu jam pelajaran BK atau jam pelajaran yang dapat dilobi. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data konseli dan pengisian persetujuan responden.

Selanjutnya penulis menjelaskan peran anggota kelompok agar dalam pelaksanaan konseling berlangsung setiap anggota kelompok diminta aktif berpendapat dan memberikan respon atau ide-ide terhadap topik yang akan dibahas.

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok megemukakan topik bahasan yaitu mengenai pentingnya sebuah karier yang berkaitan dengan pilihan jurusan untuk studi lanjut. Pada tahap ini yang menggunakan konseling *trait and factor* peneliti menanyakan bagaimana hubungan peserta didik dengan lingkungan sekolah yaitu hubungan antara sesama temannya dan yang selanjutnya hubungan dengan keluarganya.

Pada tahap pengakhiran tidak lupa penulis melakukan evaluasi dan hasil proses berjalannya konseling. Dan menyampaikan kelanjutan pada tahap konseling berikutnya.

3. Tahap Kedua

Tahap analisis dilakukan mulai hari jumat 28 september 2018.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mengenai data pribadi konseli. Dari hasil analisis konseli diperoleh data bahwa konseli adalah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bndar Lampung. Konseli mempunyai masalah dalam pemilihan jurusan studi lanjut. Peneliti melakukan pertemuan kedua kepada anggota kelompok untuk sharing hobi, cita-cita, serta untuk menjalin keakraban atara anggota kelompok dengan penulis sebelum masuk ke *treatment*.

Karena konseli setelah lulus nanti ingin melanjutkan keperguruan tinggi sesuai dengan bakat yang di miliki. Dalam masalah ini konseli membutuhkan arahan dan bimbingan untuk masa depannya.

Konseli mengalami kebimbangan dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi. Setelah lulus nanti konseli berencana melanjutkan kuliah tetapi sampai sekarang masih bingung, belum mengetahui akan melanjutkan kuliah di mana dan mengambil jurusan apa. Cita-cita konseli, pilihan orang tua, ekonomi, dan prospek kerja kedepan menjadi pertimbangan dalam menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Konseli rata-rata dari keluarga yang berpenghasilan petani, setiap hari orang tuanya sibuk bekerja, hal ini menyebabkan konseli kadang-kadang merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang sangat jarang ketemu karena kesibukannya masing-masing. Terkadang konseli beranggapan bahwa peluang kerja saat ini sangat sulit, konseli merasa takut kalau cita-citanya tidak akan terwujud. Konseli ragu dalam pilihan yang dipilih dan merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki karena merasa banyak saingan, konseli juga merasa malas.

Faktor-faktor tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa masalah yang dialami konseli adalah dalam menentukan jurusan perguruan tinggi setelah lulus nanti. Analisis menunjukkan bahwa konseli terlihat saat proses konseling ketika waktu menjawab pertanyaan merasa gugup dan ragu-ragu. Terdapat kebimbangan dan kebingungan dalam dirinya karena kurang adanya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan keadaannya yang kurang mendukung.

4. Tahap Ketiga

Hasil sintesis yang dilakukan setelah mendapat data dari konseli, maka dapat diketahui bahwa kelebihan dan permasalahan yang dimiliki oleh konseli.

Tabel 4.4
Gambaran Diri Tentang Anggota Kelompok

| No | Inisial | Cita-cita | Hobi | Permasalahan |
|----|---------|----------------|--------------|--|
| 1 | TP | Belum tahu | Jalan- jalan | bingung dengan pilihannya dan pilihan orang tua Pertimbangan prospek kerja |
| 2 | DM | Guru | Baca novel | Pertimbangan prospek kerja |
| 3 | PMR | Perawat | Olahraga | Kurang yakin adanya dukungan dari orang tua |
| 4 | MGP | Ahli teknologi | Olahraga | Ragu dengan pilihannya |
| 5 | FALN | Guru | Olahraga | Bingung dengan prospek kerja nanti |
| 6 | DRSM | Pebisnis | Jalan | Takut tidak ketrima di perguruan |

Pada tahap ini konseli yang memiliki minat bakat yang berhubungan dengan cita-cita yang diinginkan belum ada kecocokan. Peneliti pada tahap ini mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi pada studi lanjut dan pilihan jurusan yang diinginkan.

5. Tahap Keempat

Tahap ini merupakan langkah menarik kesimpulan logis mengenai masalah konseli atas dasar gambaran pribadi konseli yaitu hasil analisis dan sintesis.

- 1) TP : cita cita masih ragu atau belum tahu mau ke arah mana dengan hobi jalan-jalan bingung dengan pilihan orang tua Pertimbangan prospek kerja.
- 2) DM : bercita-cita menjadi guru dengan hobi membaca novel permasalahannya pertimbangan prospek kerja

- 3) PMR : bercita-cita menjadi perawat dengan hobi olahraga permasalahannya Kurang yakin adanya dukungan dari orang tua.
- 4) MGP : bercita-cita menjadi ahli teknologi informasi hobi olah raga namun kurang yakin dengan kemampuannya untuk melanjutkan studi lanjut.
- 5) FALN : cita cita guru dengan hobi olahraga permasalahannya Bingung dengan prospek kerja nanti.
- 6) DRSM: bercita-cita menjadi pebisnis dengan hobi bersosialisasi permasalahannya takut tidak di terima di perguruan.

Dari penjabaran di atas, beberapa siswa mengalami keraguan atas pilihan jurusan dan kebimbangan, adapun yang belum membuat pilihan. Sebab-sebab yang menjadi pemicu masalah ini yaitu antara lain : faktor dari diri konseli memiliki sifat malas, mudah merasa bosan dan lebih senang menyendiri, sedangkan dari faktor lingkungan yaitu kurang dekatnya dan *sharing* dengan orang tua, dan kurang dukungan dari teman.

6. Tahap Kelima

Berdasarkan hasil identifikasi dan sebab-sebab munculnya masalah dapat disimpulkan bahwa konseli mempunyai masalah yaitu dalam menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi setelah lulus sekolah. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka dapat mempengaruhi kegiatan

sehari-hari yaitu akan membuat kepikiran akan kebingungan dalam pemilihan studi lanjut.

Pada tahap ini peneliti menegaskan kembali prosedur konseling kelompok karena ini baru pertama kalinya anggota kelompok mengikuti layanan konseling kelompok. Penulis juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Kegiatan tersebut meliputi cita-cita dan usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam diri.

Konseling *trait and factor* bertujuan untuk mengajak konseli untuk berpikir mengenai dirinya dan menemukan masalah pada diri serta mengembangkan cara-cara untuk keluar dari masalahnya yaitu mengalami pemilihan jurusan di perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

7. Tahap Keenam

Pembahasan permasalahan pada sesi satu ini adalah tentang pemilihan jurusan, tujuan dari layanan ini adalah agar peserta didik mampu memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan bakt, minat, dan keterampilan.

Pada dasarnya permasalahan anggota kelompok sama. Menurut anggota kelompok, pemilihan jurusan penting sekali untuk pertimbangan karirnya dan mengembangkan kemampuan agar lebih menunjang. Karena dengan pengetahuan yang lebih, akan lebih banyak pilihan dalam memilih

pekerjaan. Setelah mengetahui pentingnya sebuah karier peserta didik diharapkan dapat membuat rencana yang akan dipersiapkan untuk mencapai tujuan karirnya.

Dalam tahap pengakhiran peneliti menjelaskan bahwa sesi pertama akan segera diakhiri. Peneliti mengajak kelompok untuk mengevaluasi kegiatan yang berlangsung. Peneliti juga menjelaskan rencana layanan sesi selanjutnya yaitu penegasan menentukan keputusan apakah sudah yakin dengan pilihannya dan sudah sesuai dengan keinginannya yang terakhir menutupnya dengan doa. Berdasarkan hasil penilaian proses berupa observasi peneliti terdapat respon anggota kelompok, diketahui bahwa antusias anggota kelompok sangat tinggi, dibuktikan dengan terbukanya anggota kelompok dalam mengungkapkan permasalahan maupun menanggapi permasalahan.

Berdasarkan evaluasi yang diberikan peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan konseling kelompok *Trait and Factor* sesi ketujuh peserta didik dapat mengetahui pentingnya pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Layanan ini juga dapat dikatakan berhasil karena peserta didik telah dapat mengetahui pentingnya pemilihan jurusan.

8. Tahap Ketujuh Tindakan Lanjut dan *Post-test*

Setelah melakukan proses konseling maka selanjutnya yaitu mengadakan *follow up* yaitu hal-hal yang perlu direncanakan setelah

melakukan dkonseling dan melihat prospek kerja. Setelah dilaksanakan *follow up* menunjukkan bahwa konseli mulai paham dengan pilihan jurusan. Konseli sudah mampu mengambil keputusan pemilihan jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Setelah diadakan pemberian *treatment* tampak adanya perubahan pada diri konseli secara bertahap dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan.

Konseli merasa masalah yang di alami dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan selama ini yang dialami dapat berkurang, pikiran dan perasaannya menjadi tenang dan mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya peserta didik sepakat untuk tidak melanjutkan proses konseling karena mereka sudah merasa cukup dengan *treatment* yang selama lima pertemuan yang telah dilaksanakan dan cukup membantu mereka memantapkan pilihan-pilihan untuk studi lanjut.

Setelah proses konseling diakhiri peserta didik diminta untuk mengisi *instrument*/angket pilihan jurusan sebagai bentuk post-test. Post-test diberikan kepeserta didik untuk mengetahui hasil dari sesudah diberikan *treatment* menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* . pelaksanaan post-test berjalan dengan lancar dan kondusif dimana peserta didik mengisi seluruh item angket sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

b. Diskripsi Proses Layanan *Client Centered*

Tabel 4.5
Gambaran Diri Tentang Anggota Kelompok

| No | Nama | Cita-cita | Hobi | Permasalahan |
|----|------|--------------|--------------------|-----------------------------------|
| 1 | AF | Informatika | Membaca | Ragu dengan pemilihan nya |
| 2 | PE | Parawisata | Main bola | Belum yakin pada pilihannya |
| 3 | FLP | Bidan | Mendengarkan music | Pertimbangan dari orang tua |
| 4 | RN | Pegawai bank | Mebaca | Pertimbangan dari orang tua |
| 5 | ZH | Hukum | Nonton tv | Biaya dan jarak |
| 6 | NFA | Guru | Main | Takut tidak diterima di perguruan |

Tabel peserta didik kelompok kontrol berjumlah 6 peserta didik yang mengalami masalah mengenai pilihan jurusan untuk studi lanjut. Dari mulai ragu-ragu, bingung dan kurang memahami mengenai tujuan untuk studi lanjut sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Peserta didik belum dapat menentukan pilihan-pilihan karirnya setelah lulus SMA.

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Sub Tema | Jumlah Pertemuan | Waktu |
|----|-------------|--|------------------|----------|
| 1 | Pertemuan 1 | <i>Pretest</i> | 1 kali pertemuan | 30 Menit |
| 2 | Pertemuan 2 | Pemberian layanan <i>konseling client centered</i> | 1 kali pertemuan | 35 Menit |
| 3 | Pertemuan 3 | Pemberian layanan <i>konseling client centered</i> | 1 kali pertemuan | 45 Menit |
| 4 | Pertemuan 4 | Pemberian layanan <i>konseling client centered</i> | 1 kali pertemuan | 35 Menit |
| 5 | Pertemuan 5 | Pemberian layanan <i>konseling client centered</i> | 1 kali pertemuan | 35 Menit |
| 6 | Pertemuan 6 | <i>Post Test</i> | 1 kali pertemuan | 30 Menit |

Berdasarkan tabel tersebut, layanan konseling untuk menentukan pilihan jurusan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Hasil pemberian layanan dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttet* dilakukan sesudah *treatment* dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pemilihan jurusan setelah mendapatkan layanan konseling karier dengan pendekatan *client centered* dan untuk mengevaluasi hasil layanan yang sudah diberikan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam pemberian layanan ini dengan menggunakan pendekatan *client centered* yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan tahapan-tahapan yang ada dalam pendekatan *client centered* tersebut.

1. Tahap Pertama

Pertemuan konseling dilakukan secara kelompok dengan durasi waktu kurang lebih 30-45 menit setiap pertemuan atau sesuai kebutuhan, mengenai waktu disesuaikan dengan waktu jam pelajaran BK atau jam pelajaran yang dapat dilobi. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data konseli dan pengisian persetujuan responden.

Kemudian penulis menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan. Selanjutnya penulis menjelaskan peranan anggota kelompok agar dalam pelaksanaan konseling berlangsung setiap anggota kelompok

diminta aktif berpendapat dan memberikan respon, atau ide-ide terhadap topik yang akan dibahas.

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu mengenai pentingnya sebuah karir yang berkaitan dengan pilihan jurusan untuk studi lanjut ke perguruan tinggi setelah lulus. Pada pertemuan ini penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik untuk mengetahui perilaku kebiasaan, dan sikap peserta didik untuk mengetahui perilaku, kebiasaan dan sikap peserta didik. Penulis sebagai pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok menggunakan pendekatan *client centered*.

Pada tahap pengakhiran tidak lupa penulis memberikan kesimpulan, memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk bertanya dari proses konseling dan mengevaluasi dari hasil proses berjalannya kegiatan konseling menanyakan pemahaman apa yang sudah diperoleh dari pertemuan yang dilakukan, pemahaman apa dan bagaimana perasaan serta kesan yang didapat selama kegiatan konseling kelompok. Lalu diakhiri dengan doa dan salam.

2. Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini permasalahan yang akan dibahas mengenai sebuah karir yang berkaitan dengan pilihan jurusan untuk studi lanjut.

Namun sebelumnya anggota kelompok dipersilahkan untuk menceritakan permasalahannya yang berhubungan dengan karirnya.

Pada saat peralihan penulis menjelaskan kembali maksud serta tujuan diadakannya pelaksanaan konseling kelompok. Selanjutnya penulis penulis menjelaskan peranan sebagai anggota kelompok agar dalam pelaksanaan konseling berlangsung setiap anggota kelompok diminta aktif berpendapat dan memberikan respon, atau ide-ide terhadap topik yang akan dibahas.

Pada pertemuan ini peserta didik diajarkan untuk menerima tanggung jawab untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri. Pada situasi ini penulis harus yakin dengan peserta didik, mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan kemampuannya sendiri.

Pada tahap pengakhiran tidak lupa penulis memberikan kesimpulan dan memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk bertanya serta mengevaluasi hasil proses kegiatan konseling. Penulis memberikan pertanyaan mengenai pemahaman apa dan bagaimana perasaan serta kesan yang didapat selama kegiatan konseling kelompok berjalan.

3. Tahap Ketiga

Pada pertemuan ketiga penulis kemudian mengemukakan topik bahasan yang akan dibahas yaitu cara menumbuhkan betapa pentingnya sebuah karir, salah satunya yaitu bagi yang ingin melanjutkan studi penting untuk menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Pada tahap ini penulis kemudian memberikan gambaran mengenai bagaimana menumbuhkan pikiran yang positif dalam diri untuk menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki tanpa ada keraguan dan kebimbangan dan kemudian menekankan pada peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya secara bebas yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya sehingga menyebabkan peserta didik belum dapat menentukan tujuan setelah lulus SMA.

Penulis dengan sikap tetap santai, penuh dengan keakraban, kehangatan, terbuka serta terhindar dari ketegangan-ketegangan sehingga tidak adanya kecanggungan pada peserta didik untuk mengungkapkan masalahnya.

konselor dengan tulus menerima dan menjernihkan perasaan peserta didik yang sikapnya negative dengan memberikan respon yang tulus sehingga peserta didik merasa aman. Sehingga peserta didik dengan nyaman bercerita tentang masalah yang dihadapinya sehingga beban psikologi yang dihadapinya berkurang dalam hal ini peserta didik akan

memunculkan ekspresi-ekspresi positif dalam diri peserta didik sehingga peserta didik mampu untuk tumbuh dan berkembang sehingga dapat menumbuhkan pilihan yang tepat.

4. Pertemuan Keempat

Setelah pertemuan sebelumnya, penulis telah memberikan gambaran tentang cara belajar yang efektif, dipertemuan ini penulis memberikan materi tentang perlu bagi peserta didik yang ingin melanjutkan studi menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi untuk mengetahui prospek kerja atau karier dimasa depan. Pada tahap ini peserta didik mulai menyadari bahwa terdapat perkembangan terhadap wawasan dan pemahaman pada dirinya.

Peserta didik menyadari akan masalah karier yang dihadapinya sehingga peserta didik mulai membuat keputusan untuk merubah rasa yang negative sehingga peserta didik mulai membuat keputusan untuk merubah sikap yang merugikan diri peserta didik sehingga dapat menentukan tujuan krier dimasa depan. Sesi ini juga diakhiri dengan berakhirnya sesi konseling dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta didik karena telah berpartisipasi dalam membantu penelitian.

B. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, digunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* merupakan salah satu dari uji statistik nonparametrik. Uji ini di pakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.² Dalam penelitian ini pengujian untuk 6 sampel diberikan *treatmeant* dengan pendekatan *trait and factor* untuk kelas eksperimen dan 6 sampel untuk kelas kontrol diberikan *treatment* teknik *client centered*.

Untuk mengetahui ke efektifan dari pendekatan *trait and factor* untuk membantu menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi peserta didik pada kelas eksperimen yaitu ada dari 6 peserta didik yang dijadikan sampel. Sebelum diberikan pendekatan *trait and factor*, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat menentukan pilihan jurusan studi lanjut peserta didik. Kemudian setelah diberikan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *trait and factor*, dan selanjutnya diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat dalam menentukan pilihan jurusan studi lanjut.

² Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (jakarta : PT Elek Media Komputindo), h. 115.

1. Analisis Perhitungan Kelas Eksperimen

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 22 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon* menggunakan uji nonparametrik. Berikut paparan hasil dari uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.7
Uji Wilcoxon Kelas Eksperiment

| Ranks | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--|----------------|----------------|-----------|--------------|
| postteseksperimen – pretteseksperimen | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 6 ^b | 3.50 | 21.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 6 | | |

a. postteseksperimen < pretteseksperimen

b. postteseksperimen > pretteseksperimen

c. postteseksperimen = pretteseksperimen

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai mean rank dan sum of ranks, positif ranks dan ties. Dimana nilai negatif ranks adalah nilai (*posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Nilai positif ranks adalah nilai (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Sedangkan ties nilai posttest sama besarnya dengan nilai pretest.

Tabel. 4.8
Uji Statistics Kelompok Eksperimen

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|--|
| | postteseksperimen – pretteseksperimen |
| Z | -2.214 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .027 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel yaitu $-2,214 > 1,96$. Dengan melihat *outputSIG* adalah $0,027 < 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel. 4.9
Hasil Statistics Kelompok Eksperimen

| | | Statistics | |
|--------------------|---------|-------------------|-------------------|
| | | Pretteseksperimen | Postteseksperimen |
| N | Valid | 6 | 6 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 43.00 | 103.50 |
| Std. Error of Mean | | .516 | .500 |
| Median | | 43.50 | 103.00 |
| Mode | | 44 | 103 |
| Std. Deviation | | 1.265 | 1.225 |
| Variance | | 1.600 | 1.500 |
| Range | | 3 | 3 |
| Minimum | | 41 | 102 |
| Maximum | | 44 | 105 |
| Sum | | 258 | 621 |

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean pretest eksperimen : 43.00 (termasuk kategori rendah)

Mean posttest eksperimen : 103.50 (termasuk kategori tinggi)

Dasar pengambilan keputusan

- a. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika

z hitung $< z$ tabel maka H_0 ditolak

Jika z hitung $> z$ tabel maka H_0 diterima

- b. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan :

- c. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1. z hitung = -2.214 (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah)

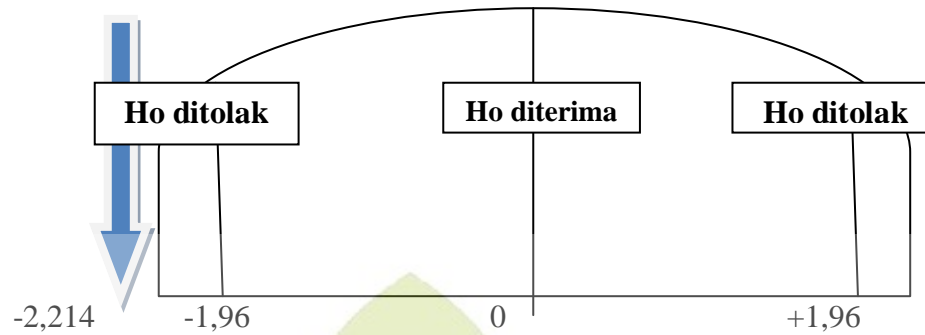
2. z tabel = $\pm 1,96$

untuk tingkat penentuan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

Cara mencari z tabel :

- 1) $0,05 : 2 = 0,025$
- 2) $0.5 - 0,025 = 0,475$
- 3) $0,475 = 1,96$

Gambar. 4.3
Kurva Kelas Eksperiment



Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah, maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* untuk membantu meningkatkan dalam menentukan pilihan jurusan peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *outputSIG* adalah $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bimbingan kelompok dengan pendekatan *trait and factor* dapat meningkatkan dalam menentukan pilihan jurusan peserta didik. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah -2,214 (tanda-tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu 1.96.

2. Analisis perhitungan kelas kontrol

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 22 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka

maka menggunakan uji *Wilcoxon* menggunakan uji nonparametrik.

Berikut paparan hasil dari uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.10
Uji *Wilcoxon* Kelompok Kontrol

| | | Ranks | | |
|------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| posttescontrol – | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| pretescontrol | Positive Ranks | 6 ^b | 3.50 | 21.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 6 | | |

a. posttescontrol < pretescontrol

b. posttescontrol > pretescontrol

c. posttescontrol = pretescontrol

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai *mean ranks* dan *sum of ranks*, positif *ranks* dan *ties*. Dimana nilai negatif *ranks* adalah nilai (*posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Nilai positif *ranks* adalah nilai (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Sedangkan *ties* nilai *posttest* sama besarnya dengan nilai *pretes*.

Tabel. 4.11
Uji Statistics Kelompok Kontrol

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|--------------------------------|
| | posttescontrol - pretescontrol |
| Z | -2.207 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .027 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel yaitu $-2,207 > 1,96$. Dengan melihat *output*SIG adalah $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel. 4.12
Hasil Statistics Kelompok Kontrol

| Statistics | | Pretestcontrol | Posttestcontrol |
|--------------------|---------|----------------|-----------------|
| N | Valid | 6 | 6 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 53.67 | 74.67 |
| Std. Error of Mean | | .715 | .333 |
| Median | | 53.50 | 74.50 |
| Mode | | 53 | 74 |
| Std. Deviation | | 1.751 | .816 |
| Variance | | 3.067 | .667 |
| Range | | 5 | 2 |
| Minimum | | 51 | 74 |
| Maximum | | 56 | 76 |
| Sum | | 322 | 448 |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan walaupun tak sebanyak perlakuan dengan menggunakan teknik *positive reinforcement*. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean pretest eksperimen: 53.67 (termasuk kategori rendah)

Mean posttest eksperimen : 74.67 (termasuk kategori sedang)

Dasar pengambilan keputusan :

a. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika z hitung $<$ z tabel maka H_0 diterima

Jika $z_{\text{hitung}} > z_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

b. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan :

c. Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1. $z_{\text{hitung}} = -2.207$ (lihat pada *output*)

2. $z_{\text{tabel}} = \pm 1,96$

untuk tingkat penentuan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

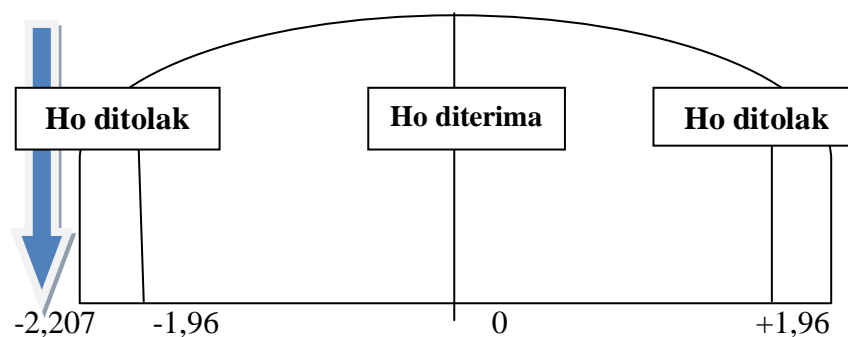
Cara mencari z tabel :

1) $0,05 : 2 = 0,025$

2) $0.5 - 0,025 = 0,475$

3) $0,475 = \pm 1,96$

Gambar. 4.4
Kurva Kelas Kontrol



Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah H_0 maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian teknik diskusi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan dari perhitungan z table di dapat nilai z adalah -2.207 (tanda negatif hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z table yaitu 1.96 .

3. Analisis Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kedua kelas tersebut sama-sama menolak H_0 dan menerima H_a . tetapi jika dilihat dari ke efektifannya maka teknik *positive reinforcement* yang digunakan kepada kelas eksperiment lebih efektif bila dibandingkan dengan kelas kontrol

Table 4.13
Deskripsi Data Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|---|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretteseksperimen | 6 | 41 | 44 | 43.00 | 1.265 |
| Postteseksperimen | 6 | 102 | 105 | 103.50 | 1.225 |
| Valid N (listwise) | 6 | | | | |

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|---|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Prettescontrol | 6 | 51 | 56 | 53.67 | 1.751 |
| Posttescontrol | 6 | 74 | 76 | 74.67 | .816 |
| Valid N (listwise) | 6 | | | | |

Pada kedua tabel tersebut menunjukkan pada hasil *posttest* dengan nilai minimum kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yaitu $102 > 74$. Pada nilai *mean* (rata-rata) kelas eksperimen juga lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu $103.50 > 74.67$. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *trait and factor* lebih efektif dibandingkan teknik yang digunakan pada kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui kelompok yang lebih efektif maka dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.

Table 4.14
Perbandingan Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol

| No | Kelas Eksperiment | | | Kelas Kontrol | | |
|------|-------------------|-----------------|-----------|----------------|-----------------|-----------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | Gain Skor | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | Gain Skor |
| 1 | 43 | 103 | 60 | 55 | 74 | 19 |
| 2 | 44 | 105 | 61 | 51 | 75 | 24 |
| 3 | 41 | 102 | 61 | 56 | 75 | 19 |
| 4 | 44 | 103 | 59 | 54 | 74 | 20 |
| 5 | 42 | 105 | 63 | 53 | 76 | 23 |
| 6 | 44 | 103 | 59 | 53 | 74 | 21 |
| Skor | 258 | 621 | 363 | 322 | 448 | 126 |
| Mean | 43.00 | 103.50 | 60.50 | 53.67 | 74.67 | 21.00 |

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata/*mean pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor *pretest* 258 atau rata-rata/*mean* 43,00 dan skor pada *posttest* 621 atau nilai rata-rata/*mean* 103,50 sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* 322 atau nilai rata-rata/*mean* 53,67 dan skor *posttest* atau 448 dengan nilai rata-rata/*mean* 74,67. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($621 > 448$ atau $103.50 > 74.67$). Maka dapat disimpulkan bahwa konseling

kelompok dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

C. Pembahasan

Pilihan jurusan merupakan suatu penentuan pilihan program pendidikan. Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan.³ Menurut Wikipedia, pengambilan keputusan atau bias disebut menentukan suatu pilihan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental dan kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia. Pengambilan keputusan ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti.

Salusu dalam Badrul Kamil dan Daniyati, keputusan (*decision*) memiliki arti kata yang artinya pilihan (*choice*) yaitu pilihan dari beberapa kemungkinan.

³ Badrul Kamil dan Daniyati, Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3.2 (2016), 246-258

Suharnan dalam Badrul Kamil dan Daniyati, dapat dikatakan bahwa keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa *alternative* yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pembuat keputusan (*decision making*) ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuat keputusan terjadi didalam situasi yang meminta seseorang harus:

- a. Membuat prediksi atau gambaran kedepan
- b. Memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih
- c. Membuat perkiraan tentang banyaknya kejadian berdasarkan bukti-bukti terbatas.⁴

Penjurusan ini dilakukan sebagai bagian atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mewujudkan potensi anak didik sesuai dengan kemampuannya pada masing-masing gugus ilmu pengetahuan dan bakat serta minat yang dimiliki. Bakat adalah sifat atau kemampuan potensial yang dimiliki seseorang yang akan berkembang dengan sangat baik jika mendapat stimulus yang tepat. Tujuan mengetahui bakat adalah untuk memahami potensi yang ada pada seseorang sehingga dapat memprediksi kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam bidang tertentu dimasa yang akan datang.

⁴ Kajian Teori, Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan, <http://etheses.uin-malang.ac.id/831/6/10410109%20Bab%202.pdf>, H.9-10

Menurut crow mengartikan minat sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap obyek yang bisa merupakan seseorang, situasi, maupun aktivitas tertentu. Jadi, pengambilan keputusan dalam memilih jurusan pada umumnya dikaitkan dengan masalah dan tujuan yang menjadikan seseorang membuat perencanaan dalam setiap keputusan yang diambilnya. Pencapaian tujuan merupakan konsep yang dikaitkan dengan masa depan. Dapat dijelaskan dalam QS Al-kahfi ayat 10

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya : “Ingatlah tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang lurus dalam urusan Kami (ini).” (QS Al-Kahfi ayat 10)⁵

Pada ayat diatas dijelaskan bahwasanya manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan petunjuk atau pengetahuan yang lurus dalam urusannya, maka Allah memberikan petunjuk kepada mereka dengan cara berdoa selaras berusaha dalam berpendidikan untuk mendapatkan petunjuk dan pengetahuan untuk tujuan hidupnya yang lurus lagi baik.

Adapun pembahasan pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* untuk meningkatkan pemantapan pilihan jurusan peserta didik adalah sebagai berikut :

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Fatimah* (PT. Insan Media Pustaks) Q.S Al-Kahfi,

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai skor sebesar $621 \geq 448$ atau nilai rata-rata/*mean* $103.50 \geq 74.67$, sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu ada peningkatan minat belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dengan hasil skor yaitu pada *pretest* 258 dengan rata-rata/*mean* 43.00 dan skor *posttest* 621 dengan rata-rata/*mean* 103.50.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen. Hasil tersebut diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan tetapi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibanding kelas kontrol. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* di dapat informasi peningkatan.

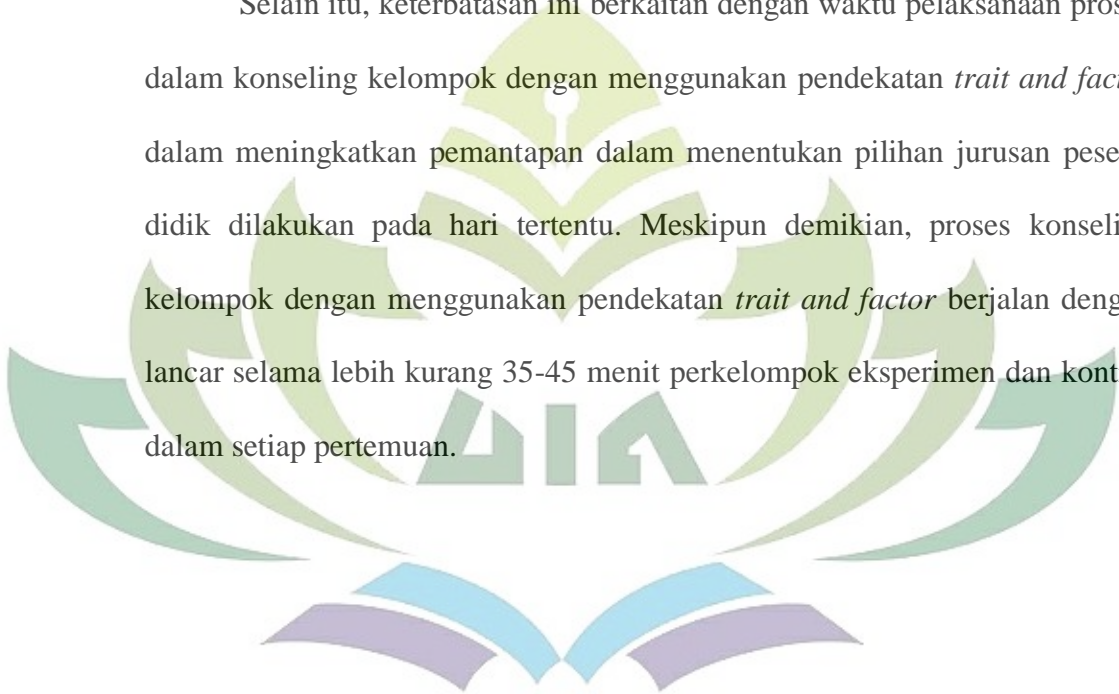
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* dapat meningkatkan dalam menentukan pilihan jurusan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Peneliti sebagai konselor dalam kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan

pendekatan *trait and factor* mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, pemimpin kelompok mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan anggota kelompok. Hal itu dikarenakan peserta didik masih terlihat ragu-ragu, malu, dan bingung namun hal tersebut dapat diatasi oleh konselor dengan cara pengenalan dan permainan.

Selain itu, keterbatasan ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan proses dalam konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* dalam meningkatkan pemantapan dalam menentukan pilihan jurusan peserta didik dilakukan pada hari tertentu. Meskipun demikian, proses konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* berjalan dengan lancar selama lebih kurang 35-45 menit perkelompok eksperimen dan kontrol dalam setiap pertemuan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari konseling kelompok *trait and factor* untuk meningkatkan pemantapan pilihan jurusan peserta didik kelas XII di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Peningkatan dapat dibuktikan sebagai berikut :

Tingkat dalam menentukan pilihan jurusan peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil *pre-test* didapatkan skor dengan 258 dengan rata-rata skor 43.00. Setelah mendapatkan *treatment* peserta didik di tes kembali dengan adanya peningkatan penentuan pilihan jurusan yang berupa hasil *post-test* skor yaitu 621 dengan rata-rata/*mean* 103.50. Pada kelas kontrol pun mengalami peningkatan. Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen didapatkan skor 322 dengan rata-rata/*mean* 53.67. mengalami peningkatan setelah diberikan pendekatan clien centered dengan nilai *post-test* yaitu skor 448 dengan rata-rata/*mean* 74.67.

Hasil uji *wilxocon* dengan menggunakan program SPSS versi 22 didapatkan z hitung pada kelas eksperimen yaitu 2,214 dan z hitung pada kelas kontrol yaitu 2,207. Dengan sigma keduanya yaitu 0,027 yang lebih kecil dari sigma 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa z hitung pada kelas eksperimen lebih besar dari z hitung kelas kontrol ($2,214 \geq 2,207$). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan *trait and factor* lebih efektif dalam meningkatkan pemantapan menentukan pilihan jurusan peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *trait and factor* efektif untuk meningkatkan pemantapan memilih jurusan pada peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung, hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti dengan melihat hasil *post-test* dan dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di kelas, kemudian perhatian dan partisipasinya dalam proses belajar serta tegas dalam menentukan pilihan jurusan yang akan dipilihnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya perubahan tingkat dalam menentukan pilihan jurusan peserta didik dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan *treatment* berupa pendekatan *trait and factor*. Adapun beberapa saran yang didapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Peserta didik diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang hubungan interpersonal sehingga peserta didik diharapkan dapat

meningkatkan pemantapan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi meningkat dengan tinggi.

2. Pendidik atau konselor sekolah diharapkan dapat melaksanakan atau memprogramkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* sesuai dengan permasalahan peserta didik.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Untuk peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian mengenai pemantapan dalam menentukan pilihan jurusan hendaknya dapat bekerja sama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru wali kelas atau guru mata pelajaran, serta sebelum diadakannya layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* agar dapat memahami masalah mengenai pilihan jurusan peserta didik lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Fatimah*, PT. Insan Media Pustaka.
- Andi Mappiare. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- El-fiah Rifda. Upaya Mengembangkan Fitrah Anak Menuju Pribadi Kaffah, Paradigma Konseling Qur'ani, Tadris Jurnal Pendidikan Islam, 16.2.(2007).257-258
- H.M. Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan, Dalam persektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif pendidikan di indonesia*, Jakarta: Rajawal Pers: 2006
- <http://sci-hub.la/http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10668920500210217> Technology and Vocational Education Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia seminar_fptkupi@yahoo.com. International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education (ICIEVE 2015)
- <http://www.tandfonline.com/page/terms-and-conditions>, Jurnal Psikologi di Afrika 2006 (1);3-16, Di cetak di AS-Hakcipta dilindungi undang-undang HakCipta©2006 Jurnal Dari Psikologi Diafrika ISSN 1433-0237. 28 December 2014, At: 17:53. Published online: 01 May 2014.
- Imran Hardiarni. *Konseling Karier*, Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2009.
- Kajian Teori. Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan, <http://etheses.uin-malang.ac.id/831/6/10410109%20Bab%202.pdf>, 2005
- Kamil Badrul dan Daniati, Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3.2 (2016), 246-258
- Linda. dunia perguruan tinggi <http://linda-shortcake.co.id/2012/05/dunia-perguruan-tinggi.html> (diakses tgl 22 februari 2015 jam. 19.21)

- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Martono Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Munandir. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, (Jakarta : Jalan Pintu Satu, 1996)
- Nalan dan Mukhtar. *Dokumentasi kelas XII IPA SMA 8 Bandar Lampung*, 15 februari 2018.
- Nalan. *Guru Bimbingan Dan konseling*, Bandar Lampung: SMA 8, Kamis 15 Februari 2018.
- Nurihsan Ahmad Juntika,. *Bimbigan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*, (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Nurminingsih Tatik. *Pendekatan Trait and Factor Untuk Pemilihan Jurusan Diperguruan Tinggi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling: 2016.
- Nursalim Mochamad. M.Si, *Bimbingan Dan Konseling Pengembangan Profesi, Kajian Teori, Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/831/6/10410109%20Bab%202.pdf>, 2005
- Prayetno dan Erman Amti, *“Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling”*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Rohman Miftahur, Hairudin. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial kultural*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, 9.1(2018)22
- Ruslan Gani. *Bimbingan Karier*, Bandung : Angkasa, 2012.
- Santoso Singgih. *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (jakarta : PT Elek Media Komputindo).
- Sri Prayitno, *Layanan Konseling, Layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang), 2015
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suryabrata Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 2013.
- Tiarasani Nova Galuh. *Upaya Menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Pemilihankarier Melalui Konseling Trait And Factor Pada Kelas Xi B Di Smk*

Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogantahun Ajaran 2011/2012, (online),
(diakses 27 juli 2015 jam 10:00 wib)

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013. Bandung : Citra Umbara, 2014.

Walgino Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta : Andi, 2010.

